

**PENGARUH EKSTRAKURIKULER MUHADHARAH
DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP
KECERDASAN LINGUISTIK SISWA DI MTS
MA'ARIF AL-FALAH NGRAYUN PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI



Oleh :

**NUFITRI HEVIKA
NIM. 210317104**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO
2023**

ABSTRAK

Hevika, Nufitri. 2023. *Pengaruh Ekstrakurikuler Muhadharah dan Lingkungan Keluarga terhadap Kecerdasan Linguistik Siswa di MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.*
Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Ju'subaidi, M.Ag.

Kata Kunci: Muhadharah, lingkungan keluarga, kecerdasan linguistik.

Kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan dalam mengolah kata, kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif baik lisan maupun tulisan.. Selain kegiatan pendukung, faktor eksternal kemampuan berbahasa adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga ikut andil dalam perkembangan anak di sekolah. Lingkungan keluarga yang positif berdampak pada perkembangan anak yang baik, semakin bagus serta positif lingkungan keluarga maka semakin bagus juga perkembangan anak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) menjelaskan adanya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler muhadharah terhadap kecerdasan linguistik siswa MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023, (2) menjelaskan adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecerdasan linguistik siswa MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023, dan (3) menjelaskan adanya pengaruh ekstakurikuler muhadharah dan lingkungan keluarga terhadap kecerdasan linguistik siswa MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik jenuh. jumlah populasi relatif kecil yaitu 104 siswa meliputi siswa kelas 7, kelas 8, dan kelas 9. Pengumpulan datanya melalui penyebaran angket dan penilaian praktik pidato. Sedangkan analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda yang dilakukan dengan bantuan komputer aplikasi *SPSS 23 for windows 10*.

Berdasarkan analisis data diketahui (1) adanya pengaruh ekstrakurikuler muhadharah terhadap kecerdasan linguistik siswa MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo, ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih kecil daripada nilai signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu $0,000 < 0,05$, dengan presentase pengaruh sebesar 11,3%. (2) Adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecerdasan linguistik siswa MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo. Ditunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil daripada nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,000 < 0,05$ dengan presentase sebesar 33,3%. 3) Adanya pengaruh ekstrakurikuler muhadharah dan lingkungan keluarga terhadap kecerdasan linguistik siswa MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo. Hal ini berdasarkan nilai F hitung sebesar 20,242 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan persentase sebesar 60% sedangkan 40% didukung oleh faktor lainnya.





LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nufitri Hevika

NIM : 210317104

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pengaruh Ekstrakurikuler Muhadharah dan Lingkungan Keluarga terhadap Kecerdasan Linguistik Siswa di MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Dr. Ju'subaidi, M.Ag.

NIP. 196005162000031001

Tanggal, 24 Oktober 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Harisul Wadhoni, S.Ag., M.Pd.I.

NIP. 197306252003121002

IAIN
PONOROGO

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nufitri Hevika
NIM : 210317104
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Ekstrakurikuler Muhadharah dan Lingkungan
Keluarga Terhadap Kecerdasan Linguistik Siswa Di Mts
Ma'arif Al-falah Ngrayun Ponorogo Tahun Pelajaran
2022/2023

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan diserahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di theses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Ponorogo, 08 januari 2024
Yang Membuat Pernyataan



Nufitri Hevika
NIM. 210317104



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nufitri Hevika

NIM : 210317104

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pengaruh Ekstrakurikuler Muhadharah dan Lingkungan Keluarga terhadap Kecerdasan Linguistik Siswa di MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023

dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 24 Oktober 2023



Yang membuat pernyataan

Nufitri Hevika

PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan merupakan suatu lembaga atau organisasi untuk membentuk kepribadian seseorang menuju kehidupan yang lebih baik. Seseorang akan menjadi lebih mampu menyesuaikan diri dengan segala perubahan yang akan terjadi dan memiliki tujuan hidup yang jelas dengan wawasan yang diperoleh dalam proses pendidikan. Pendidikan dapat diartikan suatu proses yang dilakukan masyarakat untuk menyebarkan dan mendapatkan pengetahuan, nilai, norma, dan ide untuk melanjutkan generasi di masa depan. Secara sederhana, pendidikan dapat diperoleh seorang anak melalui orang-orang disekitarnya dengan cara mempelajari dan meniru aktivitas orang dewasa. Selain itu, lembaga pendidikan berfungsi untuk memberikan persiapan peranan pekerjaan, perantara perpindahan kebudayaan, memperkenalkan berbagai peranan, dan memperkuat penyesuaian diri.¹

¹ Janu Murdiyatomoko, *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007), 50.

Selanjutnya, seiring perubahan zaman pendidikan dalam masyarakat berkembang menjadi pendidikan yang lebih modern. Pendidikan modern merupakan hasil sosialisasi yang dilakukan oleh lembaga di luar lingkungan keluarga, seperti kelompok bermain, sekolah, maupun perguruan tinggi yang meliputi perkumpulan peran untuk melaksanakan fungsi pendidikan. Pendidikan dalam masyarakat modern memiliki dua aspek penting yaitu, aspek individual dan aspek sosial. Lembaga pendidikan dalam aspek individual bertugas menciptakan kondisi yang memungkinkan untuk perkembangan pribadi anak secara optimal. Sedangkan dalam aspek sosial, lembaga pendidikan bertugas mendidik anak agar mampu mengabdikan kepada masyarakat.²

Perkembangan pribadi dan kemampuan anak dalam mengabdikan kepada masyarakat dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan lembaga pendidikan. Kegiatan tersebut dapat berupa kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Departemen Agama RI, ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuh

² *Ibid.*, 51.

kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh peserta didik baik berkenaan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatnya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.³ Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat diartikan kegiatan yang dilakukan luar kelas dan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang, melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan di sekolah.⁴

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki berbagai tujuan dan fungsi antara lain, fungsi pengembangan, fungsi sosial, fungsi rekreatif dan fungsi persiapan karir. Fungsi pengembangan untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat. Fungsi sosial untuk mengembangkan rasa tanggung jawab sosial melalui praktik ketrampilan. Fungsi rekreatif untuk mengembangkan suasana yang menyenangkan sehingga anak menjadi rileks. Sedangkan

³ Afrita Heksa, *Ektrakurikuler IPA Berbasis Sainpreneur*, (Sleman: Budi Utama, 2021), 29.

⁴ *Ibid.*,.

fungsi persiapan karir mendorong anak untuk mempersiapkan perjalanan karir mereka di masa yang akan datang. Suatu sekolah mengadakan ekstrakurikuler bukan tanpa tujuan. Tujuan suatu sekolah mengadakan ekstrakurikuler adalah untuk menghilangkan rasa jenuh para pelajar dari kegiatan kurikuler biasa. Selain itu, ekstrakurikuler juga dapat mengembangkan dan menyalurkan bakat yang sudah dimiliki murid tersebut. Melalui kegiatan ekstrakurikuler juga mampu mengasah kemampuan siswa sehingga dapat mencapai hasil maksimal.⁵

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di berbagai lembaga pendidikan adalah ekstrakurikuler muhadharah, yakni latihan pidato. Menurut Erfan, muhadharah merupakan latihan pidato atau ceramah guna mendidik para siswa agar terampil dan mampu berbicara di depan umum (*public speaking*) untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam di hadapan umum dengan penuh percaya diri. Pendapat yang lain mengatakan muhadharah adalah metode pendidikan santri yang dilakukan dengan cara praktik, seperti

⁵ Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 57.

latihan pidato, menjadi khatib atau malam salat Jumat, *master of ceremony (MC)* atau pembawa acara, yang dilakukan pada tiap kamar, dengan cara tiap kamar mengirimbkan delegasinya pada kamar lain secara bergantian. Hal ini juga bertujuan untuk melatih mental dan ketrampilan santri agar kelak setelah keluar dari pondok memiliki kesiapan dan kecakapan ketika diberi kesempatan untuk tampil.⁶

Selain mengadakan kegiatan pendukung, faktor eksternal kemampuan berbahasa adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga meliputi kebiasaan di rumah, pola asuh orang tua, serta interaksi siswa dengan orang-orang di lingkungan tempat tinggalnya, serta program penunjang yang diadakan di sekolah. Kehidupan ketika di lingkungan keluarga dapat mempengaruhi karena berhubungan dengan cara siswa dalam berkomunikasi sehari-hari, sehingga dapat mengasah kemampuan mengolah kata menjadi susunan kata yang mudah dipahami oleh orang lain yang berinteraksi dengannya.⁷ Orang tua dan guru harus

⁶ Mustajab, *Masa Depan Pesantren Telaah atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf*, (Bandung: Pelangi Aksara, 2015), 102.

⁷ *Ibid.*, 6.

memperhatikan perkembangan bakat dan minat pada anak atau siswa, sehingga dapat memahami dan memberikan kebutuhan anak sesuai kemampuan anak. Keluarga merupakan lembaga pendidikan utama bagi anak karena dengan adanya keluarga dapat melahirkan manusia yang berkembang menjadi dewasa. Lingkungan keluarga ikut andil dalam perkembangan anak di sekolah. Lingkungan keluarga yang positif berdampak pada perkembangan anak yang baik, semakin bagus serta positif lingkungan keluarga maka semakin bagus juga perkembangan anak.⁸

Lingkungan yang baik dapat melahirkan seseorang yang baik pula dalam berbagai kemampuan dan kecerdasan. Kecerdasan merupakan kecakapan umum seseorang dalam bertindak sesuai tujuan, berpikir secara nalar, menghadapi lingkungan secara efektif.⁹ Menurut Gardner, setiap manusia memiliki tujuh kecerdasan yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan ruang, kecerdasan musik, kecerdasan gerakan badan (kinestetik), kecerdasan antar pribadi, dan kecerdasan intra pribadi.

⁸ *Ibid.*, 1172.

⁹ Jeffrey S. Nevid, *Berpikir, Bahasa, dan Kecerdasan: Konsepsi dan Aplikasi Psikologi*, (Bandung: Nusamedia, 2021), 41.

Segala kecerdasan tidak berkembang dengan sendirinya, melainkan perlu dilatih sesuai dengan bakat, kemampuan, dan talenta.¹⁰

Salah satu kecerdasan yang dapat berkembang melalui pembiasaan dan berlatih adalah kecerdasan linguistik. Kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan dalam mengolah kata atau kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif baik lisan maupun tulisan. Ruang lingkup kecerdasan linguistik meliputi penguasaan kata yang sangat baik, bunyi, irama, dan intonasi yang jelas dalam pengucapannya. Hal ini sangat penting bagi siswa karena dengan memiliki kecerdasan linguistik mereka mampu menjadi komunikatif, menyimak, membaca serta menulis dengan bahasa yang baik dan benar sehingga dapat menunjang kehidupan, baik kehidupan sehari-hari maupun kehidupan di masa yang akan datang. Kecerdasan linguistik dapat menjadikan seseorang mampu mempengaruhi bahkan meyakinkan orang lain atas apa yang diucapkannya. Kecerdasan linguistik memiliki ciri-ciri suka belajar mengenai kata-kata baru, menikmati permainan yang

¹⁰ Dinny Devi Triana, *Alat Ukur Kecerdasan Kinestetik dalam Tari*, (Sleman: Deepublish, 2020), 2.

berhubungan dengan kata-kata, pemahaman dan daya ingat yang kuat, mampu mengekspresikan diri, mudah menerima informasi baru, suka belajar bahas asing, dan suka berdiskusi. Adapun keunggulan dari seseorang yang memiliki kecerdasan linguistik adalah mampu merespon instruksi lisan maupun tulisan dengan lebih cepat dibandingkan dengan yang lainnya.¹¹

Karena pentingnya kecerdasan linguistik, maka sekolah-sekolah banyak yang mengadakan kegiatan yang mampu mengasah dan melatih perkembangan kecerdasan linguistik siswa. Salah satu sekolah di Ponorogo yang mengadakan kegiatan berkaitan dengan upaya pengembangan kecerdasan linguistik adalah MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun. MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun merupakan lembaga sekolah swasta yang tergolong masih berkembang dan perlu adanya sebuah kemajuan. Siswa-siswi MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun didorong terdapat berbagai kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya yaitu ekstrakurikuler Muhadharah. Semua siswa didorong untuk ikut serta kegiatan ekstrakurikuler Muhadharah dengan tujuan dapat meningkatkan

¹¹ Muhaemin dan Yonsen Fitrianto, *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Indramayu: Adanu Abimata, 2022), 3-4.

kemampuan dan keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat dan percaya diri tampil di depan umum. Adapun pelaksanaannya diadakan secara rutin setiap satu minggu sekali tepatnya di hari kamis di suatu ruangan khusus, dimana dalam satu ruangan tersebut terdapat kelas tujuh, delapan dan sembilan.¹²

Namun ditemukan 30 siswa MTs Al-Falah Ngrayun yang tepatnya kelas tujuh belum mencapai tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler muhadharah. Mereka mengikuti ekstrakurikuler muhadharah selama 6 bulan. Durasi waktu 6 bulan dinilai masih sangat pemula dibandingkan dengan kelas 8 dan 9 yang telah mengikuti kegiatan ini selama 1 – 2 tahun. Mereka masih kesulitan dalam merangkai kata-kata sehingga kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat di depan umum. Mereka cenderung pasif dan diam apabila diminta untuk menyampaikan secara lisan apapun yang sedang mereka rencanakan maupun pikirkan. Mereka memilih untuk mengikuti pendapat temannya daripada mewujudkan pendapat mereka sendiri. Ketika mereka mengeluarkan pendapat, kata-kata mereka kurang beraturan dalam penyusunannya sehingga sulit dipahami oleh orang lain.

¹² Observasi.

Selain penyampaian secara lisan, siswa kelas 7 juga dinilai masih kurang mampu dalam menuliskan sebuah opini atau esay yang merupakan tugas dari mata pelajaran. Hal ini menyebabkan tugas yang dikerjakan memperoleh nilai yang kurang baik karena dalam pengerjaan soal esay mereka kurang mampu merangkai kata-kata sesuai dengan pemahaman yang telah mereka pahami. Mereka sekedar menulis dan menjawab pertanyaan tanpa memperhatikan keefektifan bahasa yang digunakan. Kesulitan dalam merangkai kata dan juga kurang berani dalam menyampaikan atau berbicara di depan orang lain termasuk kendala dalam kecerdasan linguistik siswa.¹³

Mengetahui hasil pengamatan di atas, diperlukan adanya evaluasi dan refleksi terhadap kegiatan ekstrakurikuler muhadharah, lingkungan keluarga serta interaksi yang terjadi antar anggota keluarga sehingga dapat mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap tingkat kecerdasan linguistik dan juga penyebab rendahnya kecerdasan linguistik peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ekstrakurikuler

¹³ Observasi.

Muhadharah dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kecerdasan Linguistik Siswa Di MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah-masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti, diantaranya adalah:

1. Kesulitan dalam merangkai kata dan juga kurang berani dalam menyampaikan atau berbicara di depan orang lain
2. Cenderung pasif dan diam apabila diminta untuk menyampaikan secara lisan apapun yang sedang mereka rencanakan maupun pikirkan.
3. Kurangnya interaksi dan komunikasi siswa dengan anggota keluarga maupun orang lain di sekitar lingkungan keluarga.

C. Pembatasan Masalah

Dikarenakan luasnya cakupan penelitian, maka peneliti membatasi penelitian ini pada pengaruh ekstrakurikuler muhadharah dan lingkungan keluarga

terhadap kecerdasan linguistik siswa di MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mencoba merumuskan permasalahan-permasalahan yang berguna sebagai pijakan penyusunan skripsi ini. Adapun perumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apakah ekstrakurikuler muhadharah dapat mempengaruhi kecerdasan linguistik siswa di MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo?
2. Apakah lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kecerdasan linguistik siswa di MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo?
3. Apakah pengaruh ekstrakurikuler muhadharah dan lingkungan keluarga terhadap kecerdasan linguistik siswa di MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang hendak peneliti dalami, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan adanya pengaruh ekstrakurikuler Muhadharah terhadap kecerdasan linguistik siswa di MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo.
2. Untuk menjelaskan adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecerdasan linguistik siswa di MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo.
3. Untuk menjelaskan adanya pengaruh ekstrakurikuler Muhadharah dan lingkungan keluarga terhadap kecerdasan linguistik siswa di MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan tujuan diatas, penelitian ini berharap dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritik maupun manfaat praktis:

1. Secara teoritik

Peneliti berharap dapat memberikan sumbangan pemikiran dan dapat memperkaya khazanah keilmuan ataupun pengetahuan dalam tingkatan wacana bagi khasanah ilmiah dalam bidang pendidikan. Khususnya pengetahuan dan wawasan tentang ekstrakurikuler muhadharah,

lingkungan keluarga, serta kecerdasan linguistik anak atau siswa.

2. Kegunaan secara praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain:

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dalam mengembangkan pengetahuan mengenai kegiatan ekstrakurikuler di lembaga sekolah dan lingkungan keluarga serta kecerdasan linguistik.

b. Lembaga yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan review dan pengembangan dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadharah yang telah diselenggarakan di MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo.

c. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, baik guru yang mengajar ekstrakurikuler muhadharah maupun guru lainnya dalam memahami kemampuan dan kecerdasan linguistik siswa.

d. Bagi peserta didik

Sebagai motivasi serta pemahaman kepada siswa tentang pengembangan kecerdasan linguistik melalui kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dan lingkungan keluarga yang mendukung.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini memiliki tujuan agar penyusunan skripsi dapat sesuai dengan bidang kajian dan mempermudah pembahasan. Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, disetiap babnya akan terdiri dari beberapa sub bab yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya sebagai pembahasan yang utuh.

Berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini:

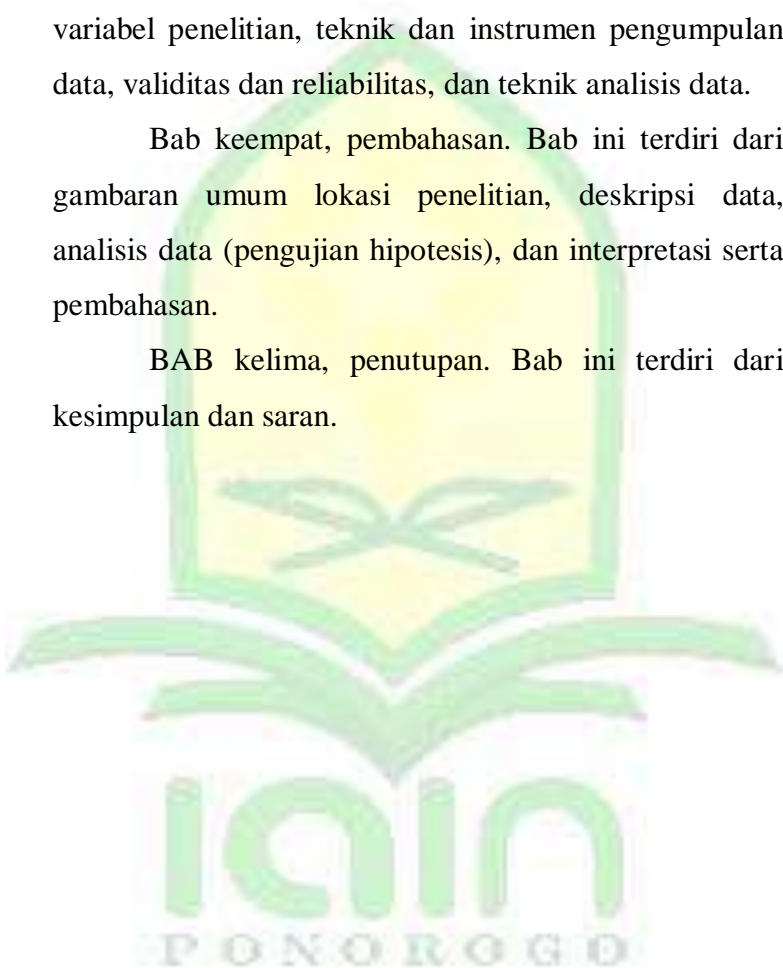
Bab pertama, pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, dan jadwal penelitian.

Bab kedua, kajian pustaka. Bab ini terdiri dari landasan teori, telaah penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga, metode penelitian. Bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

Bab keempat, pembahasan. Bab ini terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), dan interpretasi serta pembahasan.

BAB kelima, penutupan. Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Ekstrakurikuler

Istilah kata ekstrakurikuler dalam bahasa Inggris yaitu *extracurricular* yang berarti di luar rencana pembelajaran. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan yang berada di luar program dan tertulis dalam kurikulum. Menurut Abdurahman Shaleh, ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pembelajaran yang diadakan sesuai kebutuhan dan pengembangan peserta didik agar memiliki kemampuan dasar penunjang. Sedangkan menurut Departemen Agama RI, ekstrakurikuler adalah kegiatan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh peserta didik dan dilakukan di luar jam pembelajaran.¹⁴

¹⁴ Afrita Heksa, *Ekstrakurikuler IPA Berbasis Sainpreneur*, (Sleman: Deepublish, 2021), 29-30.

Oteng Sutisna juga mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran tambahan dan kegiatan peserta didik yang dilakukan di sekolah, tidak sebagai sekedar tambahan atau kegiatan yang berdiri sendiri. Sedangkan orientasi kegiatan ekstrakurikuler ini adalah untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan keilmuan dan kepribadian serta meningkatkan kemampuan tentang sesuatu yang telah dipelajari dalam satu bidang studi.¹⁵ Menurut Arikunto. S kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.¹⁶ Eka Prihatin juga berpendapat hal yang sama, bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa yang dilakukan baik di dalam maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal

¹⁵ Muhamad Syamsul Taufik dkk, *Manajemen Penjas*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2020), 148.

¹⁶ Muhammad Suahrdi, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Lombok : Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), 99.

antara hubungan berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat.¹⁷

Sedangkan menurut Jumrowi kegiatan ekstrakurikuler merupakan beberapa kegiatan yang diberikan kepada peserta didik di lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menonjolkan potensi diri anak yang belum terlihat di luar kegiatan belajar mengajar, memperkuat potensi yang telah dimiliki peserta didik.¹⁸ Hal yang sama juga disampaikan oleh Putri Dania bahwa kegiatan ekstrakurikuler sekolah tidak hanya menjadi pelengkap suatu proses belajar-mengajar, melainkan sarana agar siswa memiliki nilai plus selain pelajaran akademis yang bermanfaat bagi kehidupannya bermasyarakat. Pelajaran ekstrakurikuler juga sering kali menjadi ciri khas suatu sekolah, di mana suatu sekolah dapat mempunyai suatu kegiatan ekstrakurikuler yang tidak dimiliki oleh sekolah lainnya.¹⁹

¹⁷ Ibid., 110.

¹⁸ Ramlan Bahri, *Ekstrakurikuler: Pemahaman dan Penerapannya dalam Pendidikan*, (Jakarta: Publisher Media, 2021), 128.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar waktu pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui pembimbingan dari guru atau pembina. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai jawaban atas tuntutan kebutuhan peserta didik, sehingga mereka dapat memperkaya dan stimulasi menjadi peserta didik yang kreatif. Selain itu melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk kepribadian, pengembang wawasan dan kemampuan peserta didik dalam berbagai bidang.²⁰

Adapun tugas pokok kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan secara menyeluruh yaitu:

- a) Memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik
- b) Mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran
- c) Menyalurkan bakat dan minat

²⁰ Sudirman Anwar, *Management of Student Development (Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah)*, (Riau: Yayasan Indragiri, 2015), 45-46.

d) Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya

Tugas pokok tersebut dapat diartikan mencakup beberapa hal yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan dan berkecakupan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mandiri, serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²¹ Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri yang telah terprogram atau terencanakan sebelumnya. Bidang pengembangan pada ekstrakurikuler meliputi:

a) Pengembangan kreativitas

Anak kreatif pada dasarnya mempunyai kebutuhan dan masalah khusus. Melalui pembinaan yang tepat diharapkan mereka dapat mengembangkan bakat dan kemampuan secara utuh dan optimal sehingga mereka mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap masyarakat. Apabila mereka tidak mendapatkan pembinaan, maka terdapat kemungkinan bahwa mereka akan mengalami *underachiever*, dimana

²¹ *Ibid.*, 54.

mereka tumbuh dengan konsep diri yang negatif dan karirnya di bawah kemampuan mereka.

Pengembangan kreativitas peserta didik dapat ditinjau dari 4 aspek yaitu pribadi, pendorong, proses dan produk. Ditinjau dari aspek pribadi, ungkapan kreatif berasal dari keunikan setiap individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga timbul ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif. Aspek pendorong, kreativitas peserta didik dapat terwujud apabila ada dorongan dan dukungan dari lingkungan dan dirinya sendiri dalam menghasilkan sesuatu. Aspek proses, peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar secara kreatif. Pendidikan merangsang peserta didik untuk kreatif dalam melakukan suatu kegiatan dan membantu menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan peserta didik dalam berkreasi. Produk-produk kreatif akan dihasilkan dengan sendirinya tanpa dipaksa selama berada dalam lingkungan yang menunjang, menerima dan menghargai. Aspek produk, hendaknya pendidikan menghargai produk yang dihasilkan

peserta didik selama menjalani proses berkreasi. Selain aspek-aspek tersebut, ada beberapa faktor pendukung kreativitas yaitu waktu untuk berkreasi, kesempatan menyendiri (sibuk dengan diri sendiri), dorongan, sarana, lingkungan dan rangsangan.²²

b) Pengembangan keberagamaan dan sosial

Agama dan bersosial merupakan dua hal yang selalu berdampingan dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap keberagamaan merupakan sikap yang mencerminkan keteguhan dan ketaatan seseorang dalam menganut dan meyakini ajaran agama. Manfaat terbinanya sikap keberagamaan dapat dilihat dari 3 aspek, yaitu aspek akidah, aspek diri pribadi dan aspek rasa tanggung jawab sosial. Manfaat sikap keberagamaan dalam aspek akidah adalah memperkuat pemahaman sehingga dapat menyeimbangkan antara ranah teoritis dan ranah empiris. Pada aspek diri pribadi, manfaat sikap keberagamaan adalah berpengaruh terhadap seseorang ketika memasuki fase dewasa.

²² *Ibid.*, 55-59.

Seseorang dewasa akan berpikir lebih baik dalam memilih tindakan yang akan dilakukan serta meningkatkan kualitas psikologi (jiwa/rohani).²³

Sikap keberagamaan dapat berpotensi meningkatkan kualitas kehidupan psikologisnya. Kualitas psikologis dapat diukur melalui tingkat pengembangan dan pendayagunaan potensi-potensi seperti kemampuan berpikir, pengendalian emosi, kepedulian sosial dan lain-lain. Sedangkan dalam aspek rasa tanggung jawab sosial, berdasarkan pengalaman-pengalamannya ia mampu melestarikan dan menerapkan nilai-nilai tanggung jawab ketika seseorang mengabdikan kepada suatu kekuasaan/memimpin. Pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan sikap keberagamaan dan sosial adalah pendekatan rasional melalui pembelajaran, pendekatan emosional melalui penasihatan dan pengawasan, pendekatan keteladanan melalui figur guru sebagai cerminan manusia yang berkepribadian agama yang baik, serta pembinaan melalui pembiasaan-pembiasaan

²³ *Ibid.*, 63-65.

dan latihan perkembangan jiwa dan kepribadian.²⁴

c) Pengembangan rekreatif

Pengembangan rekreatif merupakan kegiatan yang membantu peserta didik mengembangkan potensi diri dengan suasana yang rileks dan menyenangkan untuk pengembangan karir. Manfaat dari pengembangan ini, peserta didik dapat mengembangkan lebih lanjut di lingkungan masing-masing sesuai bakat, minat dan potensi yang dimiliki.²⁵

2. Muhadharah

Muhadharah berasal dari kata حضر – يحضر yang berarti hadir, sebagai mashdar mim menjadi محاضرة yang artinya ceramah atau pidato. Pidato sendiri dimaknai sebagai pidato, yakni pengungkapan pemikiran berupa kata-kata kepada orang banyak atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di khalayak, dengan tujuan agar pendengarnya mengetahui, memahami, menerima, serta diharapkan

²⁴ *Ibid.*, 66-68.

²⁵ *Ibid.*, 71-72.

bersedia melaksanakan segala sesuatu yang telah disampaikan.²⁶ Adapun pengertian ceramah menurut istilah adalah suatu teknik atau metode dakwah yang diwarnai ciri karakteristik bicara seorang dai atau *mubalig* pada suatu aktivitas dakwah. Ceramah dapat bersifat pidato (retorika), khutbah, sambutan dan lain sebagainya. Ada beberapa pengertian tentang muhadharah antara lain, dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *lecturing method* atau *telling method* ialah suatu cara lisan dalam rangka penyajiannya yang dilakukan oleh dai pada mad'u.²⁷

Menurut Erfan, Muhadharah merupakan latihan pidato atau ceramah guna mendidik para siswa agar terampil dan mampu berbicara di depan umum (*public speaking*) untuk menyampaikan ajaran ajaran Islam di hadapan umum dengan penuh percaya diri. Pendapat yang lain mengatakan muhadharah adalah metode pendidikan santri yang dilakukan dengan cara praktik, seperti latihan pidato,

²⁶ Erfan Dwi Santoso, *Strategi Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa MI*, 1031

²⁷ Damateja Adika Daniswara, "Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah di Beberapa Pondok Modern Sebagai Upaya Untuk Melatih Maharah Kalam Para Santri", *prosiding senmasbama*, (Malang: UNM, 2020), 238.

menjadi khatib atau Malam salat Jumat, *master of ceremony (MC)* atau pembawa acara, yang dilakukan pada tiap kamar, dengan cara tiap kamar mengirimkan delegasinya pada kamar lain secara bergantian. Hal ini juga bertujuan untuk melatih mental dan ketrampilan santri agar kelak setelah keluar dari pondok memiliki kesiapan dan kecakapan ketika diberi kesempatan untuk tampil.²⁸

Muhadharah dapat diartikan sebagai salah satu teknik seseorang dalam menyampaikan informasi dan pesan, menjelaskan ide kepada orang lain, dengan cara berkelompok yang minimal 15 atau lebih. Tujuannya ialah menyampaikan sesuatu hal, persoalan, masalah, dan sebagainya kepada pendengar.²⁹ Sedangkan menurut Syarifatul muhadharah adalah istilah untuk latihan berpidato/*public speaking*. Muhadharah yang setelah Magrib dilaksanakan di kamar. Setiap anggota

²⁸ Mustajab, *Masa depan pesantren telaah atas model kepemimpinan dan manajemen pesantren salaf*, (Bandung: Pelangi Aksara, 2015), 102.

²⁹ Mohammad Mansyur Fauzi, Alwiyah Djafar, "Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kertosari Pasuruan", *Pancawarna*, Vol. 14, No. 2, (Malang: STAI Mahad Aly, 2019), 126.

kamar yang mendapatkan bagian untuk mengisi muhadharah harus menyampaikannya di kamar lain. Sedangkan untuk muhadharah tingkat musala, yang bertugas adalah perwakilan dari setiap kelas. Muhadharah memiliki nilai-nilai pengembangan bakat dan keterampilan, persiapan dan pementasan, pemahaman agama, kompetensi dan motivasi, memulai dari diri sendiri, keberanian, kepemimpinan, memahami sosial- budaya masyarakat, sosial, kerja sama, serta persatuan dan kesatuan.³⁰

Pada umumnya *muhadharah* diartikan suatu cara untuk menyampaikan sebuah informasi dari seseorang ke orang lain dengan menggunakan lisan. Sebagaimana pendapat dari Rumpoko yang mengartikan muhadharah adalah proses penyampaian sebuah informasi dari seseorang kepada orang banyak melalui lisan dengan maksud dan tujuan yang telah disiapkan sebelumnya.³¹

³⁰ Syarifatul Marwiyah, *Corak Budaya Pesantren Di Indonesia (Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal)*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), 102.

³¹ Rumpoko, *Ekstrakurikuler Rohani Islam*, (Prenadamedia Group, 2010), 87.

Berdasarkan konsep agama islam, pelaksanaan muhadharah juga tercantum pada ayat Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125, yang artinya :

“Serulah (manusia) kepada Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl : 125)

Berdasarkan ayat di atas terdapat satu poin penting yang membahas mengenai pelaksanaan muhadharah yakni “serulah mereka dengan pelajaran yang baik”. sehingga pada pelaksanaan *muhadharah* informasi yang disampaikan harus mengandung pelajaran-pelajaran positif (baik).³²

Selain itu, muhadharah juga ada yang berisi penampilan santri, baik berupa pidato tiga bahasa, qiroah, sholawat, puisi, dan pembacaan doa. Adapun tema yang dipilih sesuai kelompok masing-masing kamar yang sudah terjadwalkan. Dalam memilih

³² *Ibid.*, 90.

tema diupayakan menarik dan teraktual mungkin guna mengambil simpati dari pendengar. Persiapan harus semaksimal mungkin termasuk setting tempat dan kostum. Selain santri, dewan *Assatidz* juga ikut hadir dalam kegiatan muhadharah. Setelah rangkaian acara berakhir, penampilan dinilai dan dikomentari dewan *Assatidz*. yang kemudian untuk bahan evaluasi kelompok yang akan datang.³³

Menurut pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa muhadharah adalah program kegiatan pengembangan diri yang bertujuan untuk melatih dan memperluas keterampilan berbicara peserta didik. Muhadharah merupakan salah satu program atau kegiatan ekstrakurikuler di MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo, yaitu muhadharah. Muhadharah adalah kegiatan penyampaian materi di depan umum. Melalui kegiatan muhadharah ini peserta didik dilatih untuk berbicara dengan menjadi pengisi acara seperti pidato, pembawa acara, puisi, dan pantun di depan teman sebayanya secara terjadwal. Kegiatan

³³ Muhammad Qaddaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Pasuruan: Qiara Media, 2019), 99.

muhadharah dilaksanakan agar peserta didik memiliki keterampilan berbicara untuk menyampaikan pikiran atau gagasan dan perasaan kepada orang lain. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bentuk kegiatan di luar program kurikulum sekolah, yang diperuntukkan untuk siswa sebagai penunjang pendidikan formal dan ditujukan untuk pengembangan dari salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh siswa.

a. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah

Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Kegiatan-kegiatan siswa di sekolah khususnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum.

Kegiatan terkoordinasi maksudnya adalah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru, sehingga waktu pelaksanaan berjalan dengan baik. Dengan Demikian, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya, bahwa dapat dilaksanakan di sela-sela penyampaian materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah.³⁴

Kegiatan ini menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian murid. Seperti yang tersebut dalam tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan sebagai berikut:

³⁴ Amal A.A, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 379.

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif dan psikomotor.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.”³⁵

Menurut Syam, muhadharah memiliki tujuan yang disesuaikan dengan kebutuhan pembicara. Secara umum tujuan dalam pelaksanaan muhadharah dapat dirangkum dalam 4 hal, sebagaimana berikut :

- 1) Memberikan Informasi (*to Inform*), bertujuan untuk menyampaikan berbagai informasi atau keterangan kepada pendengar, dengan tujuan ini khalayak diharapkan dapat mengetahui, mengerti, memahami informasi yang ingin disampaikan.

³⁵ Suryabroto, *Prestasi Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 272.

- 2) Menghibur (*to entertain*), muhadharah dengan tujuan menghibur digunakan untuk melepas ketegangan, mencairkan suasana, atau sekedar memberikan hiburan setelah menjalani rangkaian acara yang melelahkan.
- 3) Meyakinkan (*to convince*) dengan tujuan ini seseorang berusaha meyakinkan orang lain dengan apa yang ia sampaikan sesuai dengan keyakinan yang ada pada dirinya.
- 4) Memberikan instruksi (*to instruct*), pada tujuan ini, seorang pembicara akan memberikan instruksi atau perintah kepada orang lain, dan diharapkan perintah tersebut dapat dilakukan sesuai dengan keinginan si pembicara.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bimbingan muhadharah adalah untuk mencapai perkembangan yang optimal pada diri individu atau kelompok agar dapat menyampaikan gagasan-gagasan yang ada pada dirinya kepada orang lain dengan penyampaian

yang baik dan optimal.³⁶ Sedangkan menurut Jalaludin Rakhmat muhadharah memiliki tujuan yang dapat dijadikan sebagai indikator yaitu:

1. Mempengaruhi orang lain agar mau mengikuti isi pesan dari pidato yang kita sampaikan dengan suka rela
2. Memberi informasi atau pemahaman terhadap orang lain dari pesan yang disampaikan
3. Membuat orang lain senang dengan pidato yang menghibur, sehingga orang lain senang dengan pidato yang disampaikan.³⁷

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa dapat mengaktualisasi diri. Selain itu tujuan lain adalah melatih serta mendidik para siswa agar terampil dan mampu berbicara di depan khalayak (banyak orang), untuk mengembangkan keterampilan siswa khususnya dalam hal pidato juga berdakwah, agar dapat berkomunikasi

³⁶ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2019), 114.

³⁷ Jalaludin Rakhmat, *Public Speaking* (Kunci Sukses Bicara di Depan Umum), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 150.

dengan baik, memiliki keberanian dan mental yang penuh percaya diri. Sebelum melakukan kegiatan muhadhoroh, siswa harus menyiapkan materi yang akan disampaikan ketika pidato. Setelah materi sudah siap maka langkah selanjutnya yakni dibaca dan dipahami dengan betul.

b. Metode dalam Muhadharah

Metode yang digunakan dalam kegiatan muhadharah ini adalah metode hafalan atau memoriter. Metode ini merupakan metode lanjutan dari metode membaca naskah. Naskah yang sudah disiapkan dihafalkan terlebih dahulu kemudian diucapkan dalam kesempatan berpidato. Metode ini menuntut ingatan siswa berbicara (komunikator) dalam menguasai bahan materi yang akan disampaikan kepada audiens atau pendengar.

Materi yang disiapkan dalam kegiatan pidato atau muhadharah memiliki kerangka yang meliputi:

- a. Pembukaan yang diletakkan pada bagian awal naskah. Pembuka bertujuan untuk

mempersiapkan pendengar pada pokok permasalahan yang hendak disampaikan. Pembuka berisi sapaan kepada audiens, ucapan syukur, dan latar belakang masalah.

- b. Setelah pembukaan, disusul dengan bagian isi. Isi biasanya terdiri dari gagasan yang akan dicapai. Pada bagian ini, pembicara memaparkan secara sistematis hal-hal yang ingin disampaikan sesuai dengan pokok atau poin yang telah dibuat sebelumnya.
- c. Selanjutnya bagian terakhir yakni penutup. Penutup berisi ringkasan, seruan, maupun penegasan atau penguatan kembali. Penutup berupa kesimpulan, saran dan ucapan terima kasih. Penutup pidato merupakan akhir dari rangkaian pembicaraan atau pidato dalam kegiatan muhadhoroh ini. Sebelum salam penutup, harus mengucapkan terlebih dahulu kesimpulan apa yang telah diuraikan tadi.³⁸

Metode muhadharah merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategi

³⁸ Sandhika Anggun Awaliyani dan Anis Kholifatul Ummah, *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadhoroh*, *Indonesian Journal of Teacher Education* Vol. 2 No. 1. 2021, 250.

pelatihan dakwah. Sebagai bagian yang masih bersifat konseptual, metode muhadharah ini bersifat lebih konkret dan praktis. Tujuan dari muhadharah tidak hanya menunjang efektivitas dakwah, tetapi juga dapat melatih agar proses dakwah berjalan dengan lancar sehingga bisa meminimalisir hambatan dakwah. Meskipun demikian, perlu kiranya dipahami bahwa setiap strategi memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena, itu pemilihan metode muhadharah bisa menjadi pilihan tepat untuk proses pelatihan dakwah. Tidak ada kata sempurna dalam sebuah metode, setiap metode mempunyai kebaikan dan kelemahan. Suatu metode yang dipandang efektif pun masih memiliki kelemahan. Maka seorang dai haruslah mengetahui kapan metode dapat digunakan secara tepat dan efektif. Dibawah ini bebrapa kelebihan dan kelemahan metode muhdharah.

a. Kelemahan Metode Muhadharah

- 1) Dai atau mubalig sukar untuk mengetahui pemahaman audiens terhadap bahan-bahan yang disampaikan.

- 2) Metode ceramahnya hanya bersifat komunikasi satu arah saja, maksudnya yang aktif hanyalah seorang dai atau mubalighnya saja. Audiensnya pasif saja (tidak paham, tidak setuju, tidak ada waktu untuk bertanya atau menggugatnya).
 - 3) Sukar menjajaki pola berpikir pendengar (audiens) dan pusat perhatiannya.
 - 4) Penceramah cenderung bersifat otoriter.
 - 5) Apabila dai tidak memperhatikan psikologi audiens dan teknis edukatif dakwah, ceramah dapat membosankan, sebaliknya dai atau penceramah dapat terlalu berlebihan berusaha menarik perhatian pendengar dan memberikan humor sebanyak-banyaknya, sehingga inti dan isi ceramah menjadi dangkal.
- b. Kelebihan Metode Muhadharah
- 1) Dalam waktu relatif singkat dapat disampaikan bahan materi dakwah sebanyak-banyaknya.
 - 2) Memungkinkan dai menggunakan pengakuannya, keistimewaannya dan

kebijaksanaannya sehingga audiens mudah tertarik dan menerima ajarannya.

- 3) Dai atau mubalig lebih menguasai seluruh audiens.
- 4) Jika diartikan dengan baik dapat menstimulir audiens untuk mempelajari isi kandungan yang telah disampaikan.
- 5) Biasanya dapat meningkatkan derajat atau status dan popularitas dai atau mubalig.
- 6) Metode ceramah ini lebih fleksibel, artinya mudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta waktu yang tersedia. Jika waktu terbatas maka ceramah dapat disingkat. Dan sebaliknya, jika waktu panjang dai dapat memberikan ceramah sebanyak-banyaknya dan lebih mendalam.³⁹

c. Pentingnya Latihan Muhadharah

Latihan muhadharah seperti yang telah dibahas di atas bahwa muhadharah adalah nama dari kegiatan rutin yang dilaksanakan satu minggu sekali tepatnya di hari kamis yang diterapkan di

³⁹ Eko Setiawan, "Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Dai Di Pesantren Daarul Fikri Malang", *Fenomena*, Vol. 14, No. 2, (Jember: IAIN, 2015), 307.

MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo. Kegiatan muhadharah ini penting untuk diterapkan di MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo karena dengan adanya penerapan latihan muhadharah dapat merubah dan membentuk kekutan siswa atau peserta didik, ada beberapa yang menjadi alasan untuk diterapkannya latihan muhadharah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan rasa percaya diri (PD). Dalam hidup sangat diperlukan rasa percaya diri terhadap diri sendiri untuk mencapai kesuksesan. Untuk mendapatkan kepercayaan diri dengan memahami diri sendiri dan yakin bahwa kemampuan dan potensi ada dalam diri sendiri. Percaya diri adalah sikap tercapainya disetiap kegiatan. Dalam hal ini ada beberapa karakteristik dalam percaya diri peserta didik atau siswa yakni, percaya dengan kemampuan diri sendiri, mengambil keputusan dan siap menerima resiko yang akan ditemukan, berpikir positif dalam melakukannya tanpa

memiliki rasa ragu, dan yang terakhir berani untuk melakukannya.⁴⁰

- b. Berani berbicara di depan umum (*public speaking*). Dengan adanya rasa percaya diri pada diri seseorang maka sudah tentu akan berani menampilkan dirinya, semua orang pasti memiliki kata-kata yang ingin disampaikan dengan adanya percaya diri tentu semua yang kata-kata atau pesan yang ingin disampaikan akan tersampaikan, oleh karna itu public speaking adalah salah satu pentingnya dalam latihan muhadharah. *Public speaking* yang diungkapkan oleh David Zarefky, *public speaking is continue communication proces in which messages and signals circulate back and forth between speaker and istener*. Artinya bahwa public speaking adalah komunikasi yang berkelanjutan yang terdapat pesan yang berupa tulisan dalam simbol dan suara yang

⁴⁰ Amatul Muinah, *Peran Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Modern Bina Insani*, (Skripsi, IAIN SALATIGA, 2018), 85.

selalu berinteraksi antara pembicara dengan pendengar.⁴¹

d. Teknik Membuat Pidato

Pidato merupakan kegiatan berbicara di depan umum untuk memberikan pendapat atau gambaran mengenai suatu hal. Tujuan pidatonya jelas sebelum menyusun teks dan berpidato, harus ditentukan terlebih dahulu tujuan jelas yang ingin dicapai. Tujuan tersebut bisa bersifat mengajak memberi tahu atau menginformasikan. melaporkan berbagai hal, dan lain sebagainya. Teknik pembuatan pidato memiliki beberapa metode. Metode Pidato Ada 4 metode berpidato diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Metode *Impromptu* (serta-merta)

Metode impromptu merupakan metode penyampaian. Tidak ada persiapan, pembicara serta merta berbicara berdasarkan pengetahuannya dan kemahirannya. Pidato ini

⁴¹ Muhammad Zainal Tobe, *Peran Kegiatan Muhadharah Dalam Peningkatan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Al-Ma'muroh Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan*, (IAIN Syeh Nurjati Cirebon, 2017), 10.

biasanya disampaikan pada acara-acara tidak resmi. Metode ini biasanya digunakan oleh orang-orang yang sudah ahli atau sudah terbiasa.

2) Metode *Memoriter* (menghafal)

Metode ini merupakan lawan dari metode impromptu. Pidato yang dibawakan dengan metode ini dipersiapkan dan ditulis secara lengkap terlebih dahulu, kemudian dihafal kata demi kata. Ada pembicara yang berhasil dengan metode ini, adapula yang tidak.

3) Metode *Mamuskrip* (naskah), Menurut Arsjad dan Mukti menyatakan bahwa metode manuskrip adalah metode berpidato yang dilakukan dengan cara langsung teks yang membacakan secara sudah dipersiapkan sebelumnya. Pidato ini umumnya dilakukan oleh pejabat negara. Kegiatan berpidato dengan cara membacakan naskah disebabkan untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi. Metode ini pun sering dipakai

dalam pidato resmi atau pidato di televisi dan radio.

4) Metode *Ekstemporan*

Metode ekstemporan merupakan suatu metode dimana sang Pembicara bebas berbicara dan memilih kata-kata sendiri dengan menggunakan metode ini. Kerangka dan konsep naskah yang dipersiapkan hanya digunakan untuk mengingat urutan-urutan topik pembicaraan. Dengan demikian, pembicara dapat mengubah nada pembicaraan sesuai dengan reaksi yang ditimbulkan dari pendengar.⁴²

3. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari. Itulah hukum alam

⁴² Faustyna, *Manajemen Penerbitan Public Relations* (Medan: Umsu Press, 2021), 129.

yang harus dihadapi oleh anak didik sebagai makhluk hidup yang tergolong kelompok biotik.⁴³ Orang sering mengartikan lingkungan secara sempit, seolah-olah lingkungan hanyalah alam sekitar di luar diri manusia atau individu. Secara harfiah lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengitari kehidupan, baik berupa fisik seperti alam jagat raya dengan segala isinya, maupun berupa nonfisik, seperti suasana kehidupan beragama, nilai-nilai, dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan yang berkembang, kedua lingkungan tersebut hadir secara kebetulan, yakni tanpa diminta dan direncanakan oleh manusia.⁴⁴

Menurut Sartain dalam M. Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa lingkungan ialah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi ingkah laku, pertumbuhan, perkembangan atau

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2002), 143.

⁴⁴ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 291.

life processes, kecuali gen-gen dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan bagi gen yang lain.⁴⁵ Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, dalam arti yang luas lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam.⁴⁶ Dengan kata lain, lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang. Sejauh manakah seseorang berhubungan dengan lingkungannya, sejauh itu pula terbuka peluang masuknya pengaruh pendidikan kepadanya.

Oleh karena itu, Ramayulis dalam bukunya menjelaskan bahwa Lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan pendidikan islam. Karena

⁴⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset Bandung, 2000), 29.

⁴⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 23.

perkembangan jiwa anak itu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Lingkungan dapat memberikan pengaruh positif dan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak, sikapnya, akhlaknya, dan perasaan agamanya. Positif apabila memberikan dorongan terhadap keberhasilan proses pendidikan itu. Dikatakan negatif apabila lingkungan menghambat keberhasilan. Pengaruh tersebut terutama datang dari teman sebaya dan masyarakat lingkungannya.⁴⁷

b. Jenis-Jenis Lingkungan

Menurut Sudjana dan Rivai, semua lingkungan dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan pendidikan.⁴⁸ Lingkungan pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam pelaksanaan pendidikan. Lingkungan pendidikan yang nyaman, kondusif dan aman akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang dilakukan oleh berbagai pihak, baik

⁴⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), 121.

⁴⁸ Neni, *Model Pembelajaran Agama Islam Berbasis Lingkungan* (Indragiri Hilir: Indragiri Dot Com, 2021), 93.

pendidik, orang tua, masyarakat, dan pemerintah sebagai pemangku kebijakan pendidikan nasional. Salah satu tujuan pendidikan yang diselenggarakan yaitu menciptakan manusia-manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa, berkarakter, berpengetahuan, sehat jasmani dan rohani, dan sebagainya. Lingkungan pendidikan meliputi segala materiil dan stimuli di dalam dan di luar individu yang bersifat fisiologis, psikologis, dan sosio-kultural. Lingkungan pendidikan merupakan segala hal yang ada di luar diri peserta didik yang kondusif dan nyaman untuk menyelenggarakan proses pendidikan. Lingkungan pendidikan ada 3 sebagai berikut: ⁴⁹

1) Lingkungan Pendidikan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat maupun negara. Sekolah yang baik sebagai lingkungan pendidikan adalah sekolah yang memiliki beberapa fungsi yaitu:

⁴⁹ Siti Muhayati, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Rumah Selama Pandemi Covid 19*, (Magetan: Ae Media Grafika, 2021), 29-30.

- a) Fungsi psikologis, dimana sekolah mampu memberikan lingkungan yang kondusif, nyaman dan aman untuk peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Sekolah juga dapat menyusun materi pembelajaran sesuai jenjang atau tingkatan kelas dan usia peserta didik.
- b) Fungsi pedagogik, dimana semua unsur berfungsi untuk mendidik, baik bagi peserta didik maupun pendidik, sehingga semua wajib berjiwa pendidik.
- c) Fungsi instrusional, dimana sekolah wajib menyediakan sarana dan prasarana pendukung proses pendidikan atau pembelajaran, sehingga mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan mampu membentuk dan merubah karatker peserta didik menjadi lebih baik.

Selain itu, sekolah merupakan lingkungan sosial baik kecil maupun besar. Lingkungan personal yang terdiri dari

individu yang mampu memberikan pengaruh peserta didik dan teman sejawatnya, lingkungan yang dapat menjadikan lingkungan alam sebagai sumber belajar, lingkungan kultur yang menghasilkan budaya berupa ilmu, teknologi, seni sebagai materi pembelajaran.⁵⁰

2) Lingkungan Pendidikan Keluarga

a) Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama kali yang dikenal oleh peserta didik. Fungsi utama keluarga adalah membentuk pembiasaan cara hidup yang baik yang berkaitan dengan beriman dan bertakwa kepada tuhan dan peraturannya. Lingkungan keluarga juga berfungsi sebagai pembiasaan taat pada aturan yang telah berlaku di lingkungan keluarga. jawab dalam lingkungan keluarga adalah orang tua atau wali dari peserta didik. Orang tua dibantu oleh anggota keluarga dewasa lainnya untuk

⁵⁰ *Ibid.*, 33-35.

mengawal tumbuh kembang peserta didik melalui menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif dan nyaman. Orang tua wajib mengetahui perkembangan dan mengawasi peserta didik dalam proses belajar.⁵¹

Keluarga merupakan salah satu lingkungan sosial terkecil dalam kehidupan umat manusia sebagai makhluk sosial, ia merupakan unit pertama dalam masyarakat. Disitulah terbentuknya tahap awal proses sosialisasi dan perkembangan individu.⁵² Menurut Fatmawati, keluarga adalah lingkungan hidup pertama dan utama bagi setiap anak. Dalam keluarga anak mendapat rangsangan, hambatan atau pengaruh yang pertama dalam pertumbuhan dan perkembangannya, baik perkembangan biologis maupun perkembangan

⁵¹ *Ibid.*, 35-37.

⁵² Neni, *Model Pembelajaran Agama Islam Berbasis Lingkungan*, (Indragiri Hilir: Indragiri Dot Com, 2021), 152.

pribadinya.⁵³ Menurut Soelaeman dalam Shochib, keluarga merupakan lapangan pendidikan yang utama bagi anak. Orang tua memegang peranan penting dalam perkembangan kepribadian anaknya, baik dan buruknya karakter seorang anak ditentukan oleh pendidikan dan bimbingan yang diperoleh dari orang tuanya sejak ia kecil, karena dikeluarga pertama kalinya anak memperoleh pendidikan sebelum terjun kedalam pendidikan lainnya, seperti salah satunya yaitu pendidikan formal yang dapat diperoleh anak nantinya.⁵⁴

Menurut Mohammad Surya dalam bukunya menjelaskan bahwa dari sekian banyak faktor-faktor yang mengkondisikan penyesuaian diri, tidak ada satupun faktor yang lebih penting

⁵³ Fatmawati, Pengembangan Perangkat Pembelajaran Konsep Pencemaran Lingkungan Menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk SMA Kelas X, *Jurnal Edusains*, Vol. 4 No. 2 (Maret, 2016), 321.

⁵⁴ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 47.

selain daripada faktor rumah dan keluarga karena keluarga merupakan satuan kelompok sosial yang terkecil.⁵⁵ Hasbullah mengemukakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga pendidikan yang banyak di terima oleh anak adalah dalam keluarga.⁵⁶ Dengan kata lain, dikeluargalah seseorang sejak dia sadar lingkungan belajar tata nilai atau moral, karena tata nilai yang diyakini seseorang akan tercermin dalam karakternya, maka

⁵⁵ Mohamad Surya, *Psikologi Guru: Konsep Dan Aplikasinya*, (Bandung : Alfabeta , 2013), 180.

⁵⁶ Enceng Yana dan Neneng Nurjanah, “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon,” *Edunomic Volume 2* No. 1 (Juli, 2014), 11.

dikeluargalah proses pendidikan karakter berawal.

Jadi keluarga adalah salah satu kelompok institusi terkecil yang terdiri dari orang tua dan anak-anak yang berada didalam satu ruang lingkup rumah dikarenakan ada hubungan darah. Keluarga adalah lingkungan hidup pertama dan utama bagi setiap anak oleh karena itu didalam lingkungan keluargalah pendidikan karakter paling pertama kalinya didapatkan oleh seorang anak.

Islam memandang, bahwa keluarga merupakan lingkungan yang paling berpengaruh pada pembentukan kepribadian anak. Hal ini disebabkan:⁵⁷

- a. Tanggung jawab orang tua pada anak bukan hanya bersiat duniawi, melainkan ukhrawi dan teologis. Tugas dan tanggung jawab orang tua

⁵⁷ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jombang: Kencana Prenada Media Group, 2010), 295.

dalam membina kepribadian anak merupakan manah dari Tuhan

- b. Orang tua disamping memberikan pengaruh yang bersifat empiris pada setiap hari, juga memberikan pengaruh hereditas dan genesitas, yakni bakat dan pembawaan serta hubungan darah yang melekat pada diri anak
- c. Anak lebih banyak tinggal atau berada di rumah dibandingkan di luar rumah
- d. Orang tua atau keluarga sebagai lebih dahulu memberikan pengaruh, dan pengaruh yang lebih dahulu ini pengaruhnya lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh yang datang belakangan

Di dalam keluarga, yang bertindak sebagai pendidik dalam rumah tangga ialah ayah dan ibu si anak serta semua orang yang merasa bertanggung jawab terhadap perkembangan anak itu seperti kakek, nenek, paman, bibi, dan kakak. Tetapi yang paling bertanggung jawab

diantara mereka (ada kakek, nenek, misalnya) adalah ayah dan ibu.⁵⁸

b) Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga berkaitan dengan bagaimana setiap orang dalam keluarga berkomunikasi, membangun hubungan, memelihara hubungan, membuat keputusan, dan memecahkan masalah bersama. Fungsi keluarga dapat dipandang sebagai konsep multidimensi yang menggambarkan interaksi antara anggota keluarga dan bersama-sama mencapai tujuan keluarga. Keluarga berfungsi sebagai aktivitas keluarga kognitif. Hal ini ditunjukkan melalui aktivitas keluarga yang berinteraksi melalui peran anggota keluarga dalam kaitannya dengan perilaku keluarga terhadap lingkungan di dalam keluarga.⁵⁹

⁵⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 157.

⁵⁹ Wibowo hanafi ari susanto dkk, *Ilmu Keperawatan Komunitas dan Keluarga*, (Padang: PT Globab Eksekutif Teknologo, 2022), 129.

Friedman membagi fungsi keluarga menjadi 5, yaitu:

1. Fungsi afektif. Berhubungan dengan fungsi internal keluarga yang merupakan dasar kekuatan keluarga. Fungsi afektif berguna untuk pemenuhan kebutuhan psikososial. Anggota keluarga mengembangkan gambaran diri yang positif, peran dijalankan dengan baik, dan penuh rasa kasih sayang.
2. Fungsi sosialisasi. Proses perkembangan dan perubahan yang dilalui individu menghasilkan interaksi sosial, dan individu tersebut melaksanakan perannya dalam lingkungan sosial. Keluarga merupakan tempat individu melaksanakan sosialisasi dengan anggota keluarga dan belajar disiplin, norma budaya, dan perilaku melalui interaksi dalam keluarga, sehingga

individu mampu berperan di dalam masyarakat.

3. Fungsi reproduksi. Fungsi untuk meneruskan kelangsungan keturunan dan menambah sumber daya manusia.
4. Fungsi ekonomi. Fungsi untuk memenuhi kebutuhan keluarga, seperti makanan, pakaian, perumahan, dan lain-lain.
5. Fungsi perawatan keluarga. Keluarga menyediakan makanan, pakaian, perlindungan, dan asuhan kesehatan keperawatan. Kemampuan keluarga melakukan asuhan keperawatan atau pemeliharaan kesehatan memengaruhi status kesehatan keluarga dan individu.⁶⁰

Dari penjelasan di atas, di antara fungsi keluarga adalah fungsi pendidikan, yang mana keluarga menjadi wahana terbaik dalam proses sosialisasi dan

⁶⁰ Zaidin Ali, *Pengantar Kepewarawatan Keluarga*, (Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2010), 14.

pendidikan bagi anak. Keluarga menjadi wahana untuk mendidik, mengasuh, dan mensosialisasikan sesuatu pada anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik, serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera. Keluarga merupakan aspek penting untuk menanamkan karakter pada anak sehingga anak mempunyai karakter yang baik.

Selain itu, seorang siswa atau anak dapat menerapkan strategi kehidupan menggunakan pemahaman akalinya seperti pemahaman mata, menyuarakan bacaan, berhitung, menjawab tugas, dan berinteraksi. May Lwin memaparkan bahwa terdapat upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh keluarga untuk

mengembangkan daya berpikir seorang anak atau siswa, antara lain:⁶¹

1. Kecerdasan linguistik verbal, yaitu mengarah pada pemahaman dalam menganalisa dan melaksanakan terhadap kalimat untuk mengungkapkan pemikiran terkait bacaan, tulisan, dan ucapan. Kecerdasan ini lebih mengarah pada penilaian seseorang dan dapat menganalisis pemikiran, permasalahan, serta pandangan orang lain. Upaya-upaya yang dapat dilakukan keluarga untuk mengembangkan kecerdasan linguistik verbal meliputi memberikan kesempatan untuk bercakap-cakap, mengajarkan senang membaca, bermain permainan kata, dan mendengarkan radio.

⁶¹ Almaydza Pratama Abnisa, *Prinsip-Prinsip Motivasi Dalam Pembelajaran Perspektif Al-Quran*, (Indramayu: Adanu Abimata, 2020), 373.

2. Kecerdasan berhitung yaitu memahami bilangan dan hitungan meliputi menambah, membagi, mengalikan, dan mengurangi.
3. Interpersonal yaitu kecerdasan dalam berinteraksi terhadap lingkungan sekitar atau masyarakat.
4. Intrapersonal yaitu kecerdasan terhadap diri sendiri yang meliputi tanggung jawab terhadap aktivitas dirinya sendiri.
5. Menumbuhkan impian dan harapan anak dilakukan ke dalam aktivitas nyata.⁶²

c) Faktor-Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi kecerdasan linguistik. Adapun faktor keluarga menurut Slameto sebagai berikut:⁶³

⁶² *Ibid.*, 374-375.

⁶³ Emy Sohilait, *Buku Ajar Pengantar Pendidikan*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2021), 67.

(1) Cara orang tua mendidik

Salah satu peran orang tua dalam keluarga adalah mendidik. Orang tua mendidik anak dengan berbagai cara yang berbeda-beda. Kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan orang tua kepada anak bertujuan agar mendorong semangat belajar anak. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, mereka acuh tak acuh dengan proses belajar anaknya, maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Anak yang sebenarnya pandai tetapi karena orang tuanya acuh tak acuh maka akan cenderung kurang perhatian dengan belajarnya sehingga hasilnya juga kurang memuaskan. Orang tua

terkadang tidak memperhatikan kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar, baik dalam mengatur waktu maupun memenuhi perlengkapan alat belajar sehingga berpengaruh pada kemajuan belajar dan perkembangan kecerdasan anak. Cara mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya sehingga tidak mampu untuk memaksa anaknya belajar, bahkan membiarkan anak jika tidak belajar dapat menjadikan anak nakal, berbuat sesuai kehendak tanpa berpikir terlebih dahulu bahkan menjadi kacau belajarnya. Mendidik anaknya dengan cara memperlakukannya dengan keras, memaksa anaknya untuk belajar adalah cara mendidik yang salah. Dengan demikian anak akan ketakutan pada akhirnya anak benci

terhadap belajar, bahkan jika anak dapat mengalami gangguan kejiwaan akibat dari tekanan-tekanan tersebut. Cara mendidik orang tua atau yang biasa di istilahkan pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam hasil belajar anak, tumbuh kembang anak, serta kecerdasan anak.

(2) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang paling utama adalah hubungan anak dengan orang tuanya. Selain itu juga relasi dengan saudara-saudaranya dan orang yang tinggal serumah maupun berada di sekitar tempat tinggalnya. Hal ini dapat terwujud melalui kasih sayang, saling pengertian, perhatian atau justru sebaliknya. Untuk mendukung keberhasilan anaknya, maka perlu di usahakan hubungan yang baik didalam keluarga. Relasi yang baik dalam keluarga adalah yang diliputi

dengan kasih sayang, pengertian sehingga semua anggota keluarga akan membimbing anaknya dalam belajar. Sebaliknya jika relasi antara anak dengan lingkungan keluarga yang tidak baik maka akan menyebabkan perkembangan anak terhambat, belajarnya terganggu dan bahkan dapat menyebabkan hasil belajar anak rendah.⁶⁴

(3) Suasana Rumah

Suasana rumah merupakan situasi dan kondisi yang terjadi di rumah dimana anak tersebut bertempat tinggal. Rumah akan menjadi tempat belajar yang baik apabila tercipta suasana yang tenang dan tentram. Suasana tersebut dapat tercipta apabila dalam keluarga terjalin hubungan yang harmonis anggota keluarga, baik orang tua maupun saudara. Selain itu, keadaan

⁶⁴ *Ibid.*, 68.

rumah perlu ditata dengan rapi dan bersih sehingga dapat menimbulkan rasa nyaman dan sejuk yang mendukung anak belajar dengan kondusif di rumah.⁶⁵

(4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makanan, kesehatan, serta fasilitas belajar lainnya seperti alat tulis, ruang belajar serta sarana belajar. Fasilitas tersebut dapat terpenuhi apabila keluarga mempunyai penghasilan yang cukup. Dan kondisi yang demikian kemungkinan dapat memotivasi anak untuk giat belajar. Selain itu, agar memperoleh hasil belajar yang baik anak membutuhkan tempat belajar yang baik. Tempat belajar yang baik

⁶⁵ *Ibid.,.*

hendaknya terletak di tempat yang tenang dan terbebas dari hal-hal yang dapat mengganggu. Penerangan di tempat belajar harus cukup agar mata tidak cepat lelah dan tidak merusak kesehatan mata. Agar kesehatan mata tidak terganggu, maka sangat perlu diperhatikan penerangan dari lampu yang digunakan saat belajar. Sirkulasi udara dalam ruangan juga sangat penting bagi kesehatan saat belajar, serta faktor-faktor lainnya yang dapat dipengaruhi dari keadaan ekonomi.⁶⁶

(5) Latar belakang kebudayaan

Kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan di dalam keluarga mempengaruhi anak dalam belajar. Jika kebiasaan yang diterapkan di lingkungan keluarga adalah kebiasaan yang baik, maka tingkah laku anak dalam kehidupannya akan baik pula,

⁶⁶ *Ibid.,.*

dan sebaliknya apabila lingkungan keluarga yang kurang harmonis serta kurang kondusif maka akan berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak, baik perkembangan pengetahuan maupun kecerdasan dalam berbagai bidang.⁶⁷

4. Lingkungan Pendidikan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah kumpulan individu yang menempati suatu wilayah dan memiliki tujuan bersama dalam menjalani kehidupan di dunia. Lingkungan masyarakat menjadi tanggung jawab negara karena semua kebutuhan masyarakat diurus oleh negara termasuk dalam hal pendidikan. Negara wajib menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan kondusif bagi masyarakat serta peserta didik yang merupakan bagian dari masyarakat. Penyelenggara negara juga wajib memberi ruang antara materi tiap mata pelajaran dengan pelaksanaan dalam masyarakat agar peserta didik dapat memahami mana yang benar antara materi di

⁶⁷ *Ibid.,.*

sekolah atau praktek di masyarakat dalam materi pembelajaran yang sama.

Di sekolah terdapat reward dan punishment bagi peserta didik yang berprestasi maupun yang melanggar peraturan sekolah, demikian penyelenggara negara juga harus memberlakukan reward dan punishment bagi anggota masyarakat agar peserta didik mengetahui antara teori dan praktek di lapangan tidak jauh berbeda. Selain itu, Penyelenggara negara juga harus menyesuaikan pembiasaan di rumah yaitu pembiasaan beriman dan bertakwa kepada tuhan dan menaati peraturannya agar peserta didik mampu menjadi insan yang mandiri, terampil, dibidang ilmu, teknologi atau seni, sesuai dengan profesinya.⁶⁸

5. Kecerdasan Linguistik

a. Pengertian Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan merupakan salah satu anugerah yang diberikan Allah kepada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya.

⁶⁸ Siti Muhayati, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Rumah Selama Pandemi Covid 19*, (Magetan: Ae Media Grafika, 2021), 29-30.

Dengan kecerdasan yang dimilikinya, manusia dapat terus-menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks.⁶⁹ Kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat suatu masalah, lalu menyelesaikan masalah tersebut atau membuat sesuatu yang dapat berguna bagi orang lain.⁷⁰ Menurut Howard Gardner kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu.⁷¹ Kecerdasan linguistik yaitu kecerdasan yang mencakup dalam aspek bahasa. Kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan yang mengolah kata, kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis.⁷²

⁶⁹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta: Pranedamedia Group, 2016), 18.

⁷⁰ Andreas Teguh Raharjo, "Hubungan Antara Multiple Intelligence Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 10 Malang," *Jurnal Psikologi* volume 5 No. 2 (Agustus, 2010), 314.

⁷¹ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 82.

⁷² Amallia Putri Fitriani dkk, "Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Buku *Language Smart Kids*," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha Volume 9*, Nomor 2 (April, 2021), 272.

Kecerdasan linguistik berkaitan dengan kata-kata baik lisan maupun tertulis beserta dengan aturan-aturannya. Pandai berbicara, gemar bercerita, dengan tekun mendengarkan cerita atau membaca merupakan tanda anak yang memiliki kecerdasan linguistik yang menonjol. Kecerdasan ini menuntut kemampuan anak untuk menyimpan berbagai informasi yang berarti berkaitan dengan proses berpikirnya. Kecerdasan linguistik memiliki beberapa ciri khusus dari kecerdasan. Komponen kecerdasan ini meliputi kemampuan memanipulasi (mengotak atik menguasai) tata bahasa, sistem bunyi, makna, penggunaan bahasa, dan aturan pemakaiannya, dan keterampilan bahasa.⁷³

Kecerdasan linguistik berkaitan erat dengan keterampilan dalam menguasai bahasa tulisan dan lisan. Seseorang yang mempunyai kecerdasan linguistik yang tinggi akan mampu menggunakan kata-kata secara efektif, mampu berbahasa dengan lancar, baik, terstruktur dan

⁷³ Khabib Sholeh, dkk, *Kecerdasan Majemuk: Berorientasi Pada Partisipasi Peserta Didik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 25-26.

lengkap. Ia akan mudah mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berbahasanya, akan mudah mempelajari berbagai ragam bahasa serta mudah mengerti urutan dan arti kata-kata dalam belajar bahasa. Orang dengan kecerdasan linguistik yang tinggi juga akan mudah dalam menjelaskan, mengajarkan dan menceritakan pemikirannya kepada orang lain. Pada umumnya jenis kemampuan yang banyak dimiliki oleh seseorang yang menonjol dalam kecerdasan linguistik antara lain: mengerti urutan dan arti kata-kata, mampu berkomunikasi, humor, menulis, bercerita, mengajar, berdebat, mengingat dan menghafal. Tandatanda anak yang mempunyai kecerdasan linguistik yang menonjol adalah gemar membaca, pandai berbicara, senang bercerita, serta senang mendengarkan cerita.⁷⁴

Indikator-indikator yang menunjukkan bahwa seseorang mempunyai kecerdasan bahasa atau linguistik yang tinggi yaitu: (1) Mendengar dan merespon setiap suara, ritme, warna dan

⁷⁴ Neni Hermita, dkk, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak di SD*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 23.

berbagai ungkapan kata. (2) Belajar melalui menyimak, membaca, menulis dan diskusi. (3) Menyimak secara efektif, memahami, menguraikan, menafsirkan atau menerangkan dan mengingat apa yang telah dibaca. (4) Berbicara secara efektif kepada berbagai pendengar. (5) Menulis secara efektif, memahami dan menerapkan aturan tata bahasa, ejaan, tanda baca, dan menggunakan kosakata yang efektif.⁷⁵

Kecerdasan linguistik memiliki komponen inti kepekaan terhadap bunyi, struktur, makna, fungsi kata. Apabila diberikan stimulus yang sesuai, akan muncul kompetensi membaca, menulis, berdiskusi, berargumen, dan berdebat.⁷⁶ Dengan kata lain kecerdasan linguistik memiliki empat keterampilan yaitu menyimak, mendengar, menulis, dan membaca. Kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan bahasa yang dimiliki anak, kecerdasan ini mencakup kemampuan individu untuk memproses

⁷⁵ *Ibid.*,

⁷⁶ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, (Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, 2012), 57.

informasi dan pesan melalui kepekaan terhadap makna, kepekaan terhadap urutan dan bunyi kata, kemampuan untuk menjelaskan, kemampuan daya ingat yang baik dalam menghafal nama dan tanggal, serta kemampuan mendengar cerita atau membaca cerita.⁷⁷

Kecerdasan linguistik ini menuntut kemampuan anak untuk menyimpan informasi yang berarti berkaitan dengan proses berpikirnya. Siswa yang mempunyai kecerdasan linguistik yang tinggi akan mampu menceritakan cerita, mempunyai memori yang kuat, suka membaca buku dan mendengarkan cerita, sering mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan ketika berlangsung sebuah diskusi maupun dalam pembelajaran serta dapat mengkomunikasikan mengenai ide-ide, perasaan serta pikirannya dengan baik.⁷⁸

⁷⁷ Amallia Putri Fitriani dkk, “Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini dengan Menggunakan Buku *Language Smart Kids*,” 271.

⁷⁸ Ibid.,.

b. Karakteristik Kecerdasan Linguistik

Untuk melihat lebih jelas tentang ciri yang melekat pada orang yang memiliki kecerdasan dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Menulis lebih baik dari anak-anak seusianya.
2. Suka berbicara dan menyampaikan cerita yang lucu.
3. Mempunyai memori yang baik untuk nama, tempat atau hal-hal sepele.
4. Senang bermain kata.
5. Senang membaca buku.
6. Mampu mengucap kata secara akurat untuk anak-anak seusianya.
7. Menghargai sajak-sajak walaupun berupa kata-kata yang tidak masuk akal.
8. Suka mendengar kata-kata lisan (cerita, komentar dalam radio, dan buku-buku audio).
9. Memiliki kosakata yang baik untuk anak seusianya.
10. Mampu berkomunikasi dengan orang lain melalui cara yang verbal.⁷⁹

⁷⁹ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan*

Adapun karakteristik kecerdasan linguistik yang lain sebagai berikut:

- 1) Mendengar serta merespons setiap suara ritme, warna dan berbagai ungkapan kata.
- 2) Menirukan suara dan bahasa, membaca dan menulis dari orang lainnya.
- 3) Menyimak membaca termasuk mengeja, menulis dan diskusi.
- 4) Menyimak secara efektif, memahami, menguraikan menafsirkan atau menerangkan, dan mengingat apa yang telah dibaca.
- 5) Membaca secara efektif, memahami, meringkas, menafsirkan atau menerangkan, dan mengingat apa yang telah dibaca.
- 6) Berbicara secara efektif kepada berbagai pendengar, berbagai tujuan dan mengetahui cara berbicara sederhana, fasih, persuasif, atau bergairah pada waktu yang tepat.
- 7) Menulis secara efektif, memahami dan menerapkan aturan tata bahasa ejaan tanda

baca dan menggunakan kosa kata yang efektif.

- 8) Meperlihatkan kemampuan menguasai bahasa lainnya.
- 9) Menggunakan keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca untuk mengingat, berkomunikasi, berdiskusi, menjelaskan mempengaruhi menciptakan pengetahuan, menyusun makna serta menggambarkan makna itu sendiri.⁸⁰

Agar dapat lebih mengenal jenis-jenis kecerdasan linguistik, terdapat beberapa ciri yang bisa menunjukkan apakah seseorang memiliki kecerdasan linguistik, berikut penjelasannya:

1. Menyukai untuk memelajari kata-kata baru dan menikmati menggunakan kata-kata tersebut secara kreatif.
2. Menikmati permainan yang berkaitan dengan huruf-huruf seperti mencocokkan, menukar huruf, atau bermain tebak-tebakan kata.

⁸⁰ Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*, (Bandung: Kaifa, 2012), 83.

3. Memiliki keterampilan menyimak dengan baik dan memiliki memori yang kuat atas apa yang mereka baca.
4. Memiliki pemahaman dan daya ingat yang kuat dari bahasa yang mereka dengar, misalnya lagu, bahkan detail pesan seperti nama, alamat, tanggal atau hal kecil lain.
5. Memiliki ketertarikan yang besar terhadap buku, bahkan ketika ia belum mampu membaca.
6. Mampu mengekspresikan diri dan perasaan dengan baik melalui kata-kata.
7. Biasanya mereka adalah pendengar yang baik (*good listener*)
8. Pandai bercerita.
9. Mampu memengaruhi orang lain dengan kata-katanya.
10. Mudah dan cepat untuk menerima informasi baru
11. Mampu lebih dalam untuk menguasai bahasa asing.
12. Menyukai debat atau diskusi.

13. Seseorang yang memiliki kecerdasan linguistik biasanya memiliki selera humor yang tinggi.⁸¹

c. Aspek-aspek Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik meliputi empat aspek yaitu sebagai berikut :

1. Mendengar

Bagi individu yang dapat mendengar, suara manusia memberikan pengalaman berbahasa.

2. Berbicara

Keterampilan berbicara dapat dikembangkan melalui belajar dan berkomunikasi dengan orang lain. Berbicara efektif tidak hanya melibatkan kata-kata yang digunakan dalam nada suara, ekspresi wajah, gerak tubuh, dan gerakan tubuh.

3. Membaca

Membaca dengan teliti termasuk mencari tahu bagaimana memahami dan menggunakan bahasa, terutama jenis bahasa yang tersusun.

⁸¹ Muhaimin, *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Linguistik*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2022), 116-117.

Berbicara sering kali merupakan ukuran wacana yang khas, sementara membaca membutuhkan ukuran pengerahan tenaga dan pembelajaran yang spesifik. Dalam kelas besar, penting bagi instruktur untuk membedakan tingkat kemajuan dan bertanya kepada setiap siswa, kecenderungan membaca malas dapat berubah ketika mereka diberi kesempatan untuk membaca buku saat mereka bertanya.

4. Menulis

Kegiatan menulis tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bahasa lainnya. Menulis didorong oleh kegiatan berbicara, mendengar dan membaca. Memasukkan kegiatan seni bahasa dalam semua area muatan dapat membantu peserta didik dalam berkomunikasi lebih efektif dan belajar secara menyeluruh. Peserta didik dalam kegiatan menulis dapat mengembangkan perasaan dan merasakan kegiatan menulis sebagai tindakan yang relevan terjadi di antara diri sendiri, orang lain dan masyarakat. Menulis dapat menyebabkan

manusia untuk berkomunikasi dengan lainnya yang belum pernah saling bertemu. Kemampuan berpikir melalui kata-kata manusia dapat menganalisis, menyelesaikan masalah, merencanakan ke depan dan mencipta sesuatu.⁸² Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan linguistik mencakup empat aspek yang saling berkaitan satu sama lain yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

Penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari merupakan aktivitas yang pasti dilakukan oleh manusia, baik secara verbal maupun non-verbal dengan tujuan mengomunikasikan berbagai perasaan. Kemampuan berbahasa yang baik menjadi cara yang lebih mudah untuk menjalin hubungan sosial. Namun, tidak mudah memaksimalkan kecerdasan bahasa pada anak. Setiap anak memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Bahasa merupakan penghubung antara anggota masyarakat yang terdiri atas berbagai

⁸² May Lwin, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, Terj. Cristine Sudjana, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), 12-16.

individu yang menyampaikan pikiran. Tumbuh kembang anak dituntut untuk belajar menyatakan keinginan, kebutuhan, pendapat, dan lainnya yang berhubungan dengan dirinya sendiri. Perkembangan bahasa anak dan kecerdasan linguistik anak perlu distimulasi dan diasah oleh lembaga maupun orang tua atau keluarga dengan berbagai cara sebagai berikut:⁸³

- 1) Belajar berbicara di depan umum
- 2) Orang tua mengajak anak untuk berimajinasi dan bercerita
- 3) Mendengarkan guna melatih daya konsentrasi dan daya ingat anak
- 4) Banyak berinteraksi dengan orang lain dapat menambah kosa kata disertai bimbingan orang tua agar dapat meluruskan bahasa yang kurang pantas digunakan oleh anak
- 5) Merangkai kata yang tepat dalam menyampaikan keinginan atau ide

⁸³ Anik Lestarinigrum dkk, *Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2021), 16-17.

- 6) Membiasakan membaca dapat memudahkan anak dalam merekam kosa kata – kosa kata yang akan digunakan dalam berbicara
- 7) Bermain dan mendengarkan musik

Salah satu ketrampilan berbahasa adalah kemampuan berbicara, dimana seseorang dapat menyampaikan ide, gagasan, atau buah pikiran secara lisan dengan berbagai kemampuan dan ciri khas masing-masing individu maupun konstruksi budaya yang juga berpengaruh terhadap kemampuan berbicara. Adanya konstruksi budaya pada setiap individu mendorong seorang pendidik untuk mengembangkan model pembelajaran yang dapat memberikan ruang kepada peserta didik sehingga mampu mengasah perkembangan kemampuan dan ketrampilan bicarannya. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menjadikan setiap individu dituntut dapat mengikuti dalam konteks pembelajaran maupun kemampuan berinteraksi yang menyangkut bagaimana kemampuan berbicara mereka. Peran pendidik dan orang tua memberikan dampak yang kuat untuk

kemampuan berinteraksi mereka. Peserta didik lebih senang menggunakan media elektronik untuk mencari suatu informasi atau ilmu pengetahuan daripada melalui media buku atau surat kabar, sehingga pendidik harus mampu mengatur strategi yang tepat agar peserta didik mampu memilah dan memilih informasi yang didapkannya.⁸⁴

Kemampuan berbicara yang tinggi harus disesuaikan dengan tingkat usia dan kemampuan peserta didik dengan melatihnya dalam kemampuan berbicara yang estetik, dimana peserta didik diberikan pemahaman awal tentang informasi yang didapatkan serta kesempatan untuk menyampaikan informasi melalui kegiatan berbicara atau lisan. Latihan berbicara dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, misalnya melalui percakapan yang temannya diberikan kebebasan untuk memberikan komentar, dan menyimpulkan informasi yang telah didapat secara bersama-sama. Setelah kegiatan juga

⁸⁴ Ali Mustadi, dkk, *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Bersastra yang Efektif di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: UNY Press, 2021), 77.

diadakan evaluasi sehingga ada perbaikan pada kesempatan berikutnya.⁸⁵

Evaluasi ketrampilan berbicara dilakukan sesuai dengan jenjang pendidikan atau usianya. Misalnya dengan kemampuan bercerita dan berpidato. Seseorang dianggap memiliki kemampuan berbicara selama mereka mampu berintraksi dan berkomunikasi dengan lawan bicaranya. Kemampuan individu dalam mengekspresikan gagasan hingga orang lain mau mendengarkan dan memahami informasi yang disampaikan merupakan kebutuhan dasar bagi kehidupan di masyarakat dan individu. Ketrampilan berbicara adalah ketrampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan pendapat, perasaan, dan keinginan individu kepada orang lain. Kelengkapan alat ucap seseorang dalam memproduksi ragam bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan, serta lagu bicara. Ketrampilan ini juga didasari oleh rasa percaya diri untuk berbicara jujur, wajar, benar, dan tanggung jawab dengan menghilangkan rasa

⁸⁵ *Ibid.*, 78.

malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain.⁸⁶

Rancangan kegiatan evaluasi ketrampilan berbicara dilakukan secara berbeda-beda, antara lain: aktivitas pengembangan ketrampilan berbicara secara umum, aktivitas pengembangan berbicara secara khusus meliputi model diksi, ucapan, dan mengurangi penggunaan bahasa nonstandar, serta aktivitas mengatasi masalah khusus. Program evaluasi ketrampilan berbicara harus mampu memberikan kesempatan kepada individu dalam mencapai tujuan yang dicita-citakan. Tujuan ketrampilan berbicara mencakup hal-hal berikut ini:

a) Kemudahan berbicara

Peserta didik mendapatkan kesempatan untuk melatih berbicara hingga mereka mengembangkannya secara wajar, lancar, dan menyenangkan, baik dalam kelompok kecil maupun dihadapan pendengar umum. Peserta didik mampu mengembangkan

⁸⁶ *Ibid.*, 79.

kepercayaan yang tumbuh melalui latihan secara berkala.

b) Kejelasan

Peserta didik mampu berbicara dengan tepat dan jelas, baik diksi kalimat-kalimatnya maupun artikulasinya. Gagasan atau informasi yang disampaikan harus tersusun dengan baik, dan ketika berdiskusi dapat mengatur berpikir logis dan jelas.

c) Bertanggung jawab

Latihan berbicara menekankan pembicara untuk bertanggung jawab dalam berbicara yang tepat, dipikirkan dengan sungguh-sungguh sebelum berbicara, tujuan pembicaraan, lawan bicara, dan situasi pembicaraan serta momentum. Latihan demikian akan mencegah peserta didik untuk berbicara yang tidak benar dan tidak bertanggung jawab.

d) Membentuk pendengar kritis

Latihan berbicara juga mampu mengembangkan kemampuan mendengarkan atau menyimak secara tepat dan berpikir

kritis. Peserta didik mampu membenahi kata-kata dan tujuan pembicara yang implisit dalam menyampaikan pertanyaan.

e) Membentuk kebiasaan

Kebiasaan berbicara terbentuk melalui kebiasaan berinteraksi dalam bahasa yang dipelajari. Selain itu, ada masalah psikologi, sosial, linguistik yang menghambat kemampuan berbicara. Masalah tersebut antara lain konflik antara kelancaran dan akurasi, kurang percaya diri, salah dalam pengucapan, dan kebingungan fonetik, interferensi dari bentuk tulisan.⁸⁷

d. Faktor-Faktor Kecerdasan Linguistik

Karina Rahmawati menjelaskan bahwa kecerdasan linguistik seseorang atau siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal kecerdasan linguistik antara lain kondisi fisik, emosi, dan gaya belajar sedangkan faktor eksternalnya adalah program penunjang di sekolah. Selain itu menurut beberapa pendapat

⁸⁷ *Ibid.*, 80.

lain menyatakan bahwa pendidik dan orang tua sebaiknya turut memperhatikan kecenderungan kemampuan siswa ketika memperlihatkan kecerdasan linguistiknya, sehingga dapat mengarahkan kecerdasan siswa tersebut dengan arah yang tepat.⁸⁸

Adapun pada sumber lain menyatakan faktor penghambat kecerdasan linguistik verbal yaitu kondisi, faktor keturunan, rasa kurang percaya diri, tingkat kognisi yang rendah, kurangnya motivasi, dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung.⁸⁹

Kecerdasan verbal linguistik anak, orang tua memiliki peran penting untuk mendidik dan mengajarkan setiap kosa kata yang baik dan benar kepada anak. Hal ini akan dapat lebih mudah untuk dipahami oleh anak jika sedang berkomunikasi dengan orang-orang yang ada disekitarnya. Anak usia dini memiliki

⁸⁸ Muhaemin dan Yonsen Fitrianto, *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Indramayu: Adanu Abimata, 2020), 6.

⁸⁹ Markhamah dkk, *Strategi Pengembangan Talenta Inovasi Dan Kecerdasan Linguistik*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2022), 229.

kemampuan untuk menyerap dan menirukan hal-hal yang diajarkan oleh orang dewasa, bahkan sang anak tidak takut untuk mengekspresikan kemampuan mereka dalam berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal. Maka dari itu peran orang tua sangat penting dalam mengawasi pergaulan anak ketika dengan orang luar maupun teman sebaya, orang tua harus selalu memilah perkataan baru yang didapat oleh anak agar perkataannya tidak tercemar dengan kata-kata yang tidak sopan. Dengan metode bercerita anak akan dapat mendapatkan hal yang baru dari mendengarkan cerita yang sedang diceritakan. Selain itu cerita juga dapat menstimulus anak usia dini untuk memiliki keberanian dalam mengungkapkan pendapat atau tanggapan tentang isi cerita tersebut.⁹⁰

Glenn Doman dalam Syahid menyatakan pentingnya motivasi dan dorongan dilakukan oleh orang tua demi terciptanya keberhasilan stimulasi. Oofuka Masaru menyebutkan peran ibu sangatlah penting karena memiliki kedekatan emosi dan

⁹⁰ *Ibid.*, 39.

perasaan dari seorang ibu kepada anak, sehingga mempermudah pemberian stimulus kepada anak. Cipto Mangunkusumo menjelaskan bahwasannya ibu menjadi panutan dari anak, sehingga apapun perkataan yang keluar dari seorang ibu akan cenderung ditirukan oleh anak.⁹¹

Pendapat yang ada di atas dapat diberikan kesimpulan bahwasannya orang tua terutama seorang ibu harus memberikan stimulus melalui berbagai macam cara baik itu gerak, perasaan, dan emosi. Karena ibu adalah panutan bagi seorang anak, sehingga menjadi penting untuk memilih bahasa dan perkataan yang baik kepada anak. Anak cenderung meniru apa yang diucapkan ibunya dan alangkah lebih baik apabila dalam setiap perkataan seorang ibu mengandung nilai moral di dalamnya.

Peran orang tua terkait dengan pengembangan bahasa anak usia dini karena orang tua memiliki keterlibatan langsung dalam perkembangan anak, Epstein mengklasifikasikan

⁹¹ Syahid, *Urgensi Pemberian Stimulasi Dini pada Anak*. *Jurnal Psikologi*, Universitas Diponegoro Semarang, 2008), 120.

ada enam jenis keterlibatan orang tua, yaitu meliputi *parenting* (pengasuhan), *communication* (komunikasi), *volunteering* (sukarela), *learning at home* (belajar di rumah), *decision making* (pengambilan keputusan), dan *collaborating with the community* (kolaborasi dengan keluarga/masyarakat).

Keterlibatan orang tua yang pertama yaitu *parenting* (pengasuhan). Dalam poin ini, bertujuan untuk membentuk lingkungan keluarga yang bersifat seperti sekolah, jadi orang tua harus mendukung anak sebagai murid. Jika anak melakukan kesalahan, maka orang tua harus sabar dan mengarahkan kesuatu hal yang benar. Orang tua juga harus mengajarkan dan selalu mendidik anak agar menjadi pribadi yang baik dan memiliki potensi.

Keterlibatan kedua yaitu *communication* (komunikasi). Keterlibatan ini memiliki tujuan untuk merancang bentuk komunikasi yang lebih efektif dari sekolah ke rumah maupun komunikasi dari rumah ke sekolah sehingga mengetahui

kegiatan sekolah dan kemajuan yang dicapai oleh anak tersebut.

Selanjutnya, tujuan dari keterlibatan *volunteering* (sukarela) yaitu untuk mengatur bantuan dan dukungan apa saja yang harus dilakukan oleh orang tua. Keterlibatan ketiga yaitu *learning at home* (belajar di rumah) memiliki tujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada orang tua tentang bagaimana caranya membantu anak belajar di rumah tentang bagaimana cara untuk membuat rencana kegiatan, mengaplikasikan dan mengevaluasi proses pembelajaran dari anak pada saat di rumah.

Decision making (pengambilan keputusan), orang tua harus ikut serta atau terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan anak, karena anak masih membutuhkan arahan dari orang tua. Keterlibatan terakhir adalah *collaborating with the community* (kolaborasi dengan keluarga dan masyarakat). Dalam poin terakhir ini, orang tua harus mengidentifikasi dan memilah dengan siapa anak bergaul, serta

melakukan pemantauan hal yang dilakukan oleh anak.

Keterlibatan dan peran orang tua yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa ibu dan ayah memiliki peran yang sangat penting dalam proses perkembangan bahasa anak mereka. Keberadaan orang tua dalam keluarga untuk membantu anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal. Karena jika orang tua tidak berperan aktif dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik maka anak tidak akan terampil dalam berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain. Padahal kemampuan berbahasa sangat dibutuhkan oleh manusia untuk bersosialisasi dengan orang lain. Karena manusia adalah makhluk sosial dan selalu butuh kepada orang lain untuk menyampaikan keinginan dan menyampaikan pendapatnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁹²

⁹² Zeryu Kamarastra dan I Ketut Atmaja J.A, "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita," *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, Vol 9, Nomer 2 (Oktober, 2020), 35.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat dan menghindari terjadinya pengulangan penelitian, penulis juga melakukan telaah terhadap penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan. Sekaligus sebagai perbandingan dengan penelitian ini. Judul penelitian ini tidak pernah dibahas pada penelitian terdahulu. Namun, penulis menemukan beberapa penelitian yang hampir serupa dengan penelitian ini. Penulis menampilkan beberapa hasil penelitian di bawah ini:

1. Tesis karya Finy Fitriani dari UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Peran Kegiatan Muhadharah dalam Melatih Kecerdasan Linguistik dan *Self Confidence* di SD Islam Pondok Modern Ar-Risalah Ponorogo”. Salah satu fokus penelitian ini adalah melatih kecerdasan linguistik melalui kegiatan Muhadharah. Sebagian peserta didik telah mampu menyampaikan teks pidato dengan luwes dan percaya diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan muhadharah dapat meningkatkan kecerdasan linguistik peserta didik. Hal ini dilihat berdasarkan angket yang

disebar memperoleh persentase sebesar 72,37% yang dikategorikan “baik”.⁹³

2. Skripsi karya Silvana Zakiyah yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren El-Nur-El-Kasysyaf Tambun Bekasi”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya pengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler muhadharah terhadap pembentukan karakter peserta didik. Peserta didik mampu meningkatkan rasa percaya diri, penanaman ilmu agama, serta terlatihnya mental yang lebih baik. Hal ini juga ditunjukkan dengan perolehan nilai 0,775 dengan interpretasi cukup.⁹⁴
3. Skripsi karya Dhika Dwi Saputra yang berjudul “Hubungan Komunikasi Keluarga, Lingkungan Bermain dengan Kecerdasan Linguistik”. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa adanya hubungan positif antara komunikasi keluarga dengan

⁹³ Finy Fitriani, *Peran Kegiatan Muhadharah dalam Melatih Kecerdasan Linguistik dan Self Confidence di SD Islam Pondok Modern Ar-Risalah Ponorogo*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2022).

⁹⁴ Silvana Zakiyah, *Pengaruh Pendidikan Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren El-Nur-El-Kasysyaf Tambun Bekasi*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020).

kecerdasan linguistik. Hal ini ditunjukkan melalui hasil penelitian yang mendapatkan nilai $r = 0,423$ dan nilai signifikansi sebesar 17,9%.⁹⁵

4. Jurnal penelitian oleh Lilis Sumaryanti yang berjudul “Peran Lingkungan terhadap Perkembangan Bahasa Anak”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor lingkungan. Seorang anak di dalam lingkungan, baik lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun di masyarakat membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang di sekitarnya. Seorang anak yang sering bergaul dengan orang lain dapat mengembangkan kemampuan berbahasanya. Kemampuan berbahasa seorang anak juga dapat berkembang seiring pengalaman yang ia dapatkan dari orang-orang terdekat. Stimulus yang didapat anak melalui lingkungan terutama orang terdekat yaitu orang tua

⁹⁵ Dhika Dwi Saputra, *Hubungan Komunikasi Keluarga, Lingkungan Bermain dengan Kecerdasan Linguistik*, (Magelang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018).

dan keluarga mampu merangsang pola pikir, pola tindak, dan pola ucap (bahasa).⁹⁶

5. Jurnal penelitian oleh Yenda Puspita, Farida Hanum, Arif Rohman, Fitriana, dan Yundri Muhyar yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga untuk Perkembangan Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia Dini”. Penelitian ini menunjukkan bahwa seorang anak berusia 2 tahun 5 bulan mampu membuat ujaran kata yang terdiri atas beberapa rangkaian kata yang berupa kalimat deklaratif, interogatif, maupun imperatif. Bahasa yang digunakan dalam bentuk bahasa minang yang merupakan bahasa daerah atau bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari. Hal ini dipengaruhi dari orang-orang terdekat di sekitarnya yang sering berinteraksi dengan anak tersebut. Kebiasaan interaksi dan berkomunikasi tersebut yang membentuk kemampuan berbahasa.⁹⁷

⁹⁶ Lilis Sumaryanti, *Peran Lingkungan terhadap Perkembangan Bahasa Anak*, *Muaddib*, Vol. 7 No. 01(2017), 87-88.

⁹⁷ Yenda Puspita dkk, *Pengaruh Lingkungan Keluarga untuk Perkembangan Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia Dini*, “*Jurnal PAUD*”, Volume 6 Issue 5 (2022), 4898.

Kelima penelitian di atas mempunyai beberapa perbedaan yaitu penelitian (1) meneliti tentang adanya peningkatan terhadap kecerdasan linguistik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler muhadharah, (2) meneliti adanya pengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler muhadharah terhadap pembentukan karakter peserta didik, yang salah satu karakternya adalah percaya diri, (3) meneliti tentang adanya pengaruh dari lingkungan keluarga berupa komunikasi antar anggota keluarga terhadap kecerdasan linguistik peserta didik, (4) meneliti adanya pengaruh kegiatan muhadharah dalam membentuk karakter sosial, dan (5) meneliti adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemampuan berbahasa seorang anak. Pada penelitian ini, peneliti memilih judul “Pengaruh Ekstrakurikuler Muhadharah dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kecerdasan Linguistik Siswa di MTs Ma’arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023”.

C. Kerangka Pikir

Kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan dalam mengolah kata atau kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif baik lisan maupun tulisan. Ruang lingkup kecerdasan linguistik meliputi penguasaan kata yang sangat baik, bunyi, irama, dan intonasi yang jelas dalam pengucapannya. Hal ini sangat penting bagi siswa-siswi karena dengan memiliki kecerdasan linguistik mereka mampu menjadi komunikatif, menyimak, membaca serta menulis dengan bahasa yang baik dan benar sehingga dapat menunjang kehidupan, baik kehidupan sehari-hari maupun kehidupan di masa yang akan datang.⁹⁸

Tingkat kecerdasan siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik secara internal maupun eksternal. Faktor eksternalnya adalah lingkungan keluarga yang meliputi kebiasaan di rumah, pola asuh orang tua, serta interaksi siswa dengan orang-orang di lingkungan tempat tinggalnya, serta program penunjang yang diadakan di sekolah. Kehidupan ketika di lingkungan keluarga dapat mempengaruhi karena berhubungan

⁹⁸ Muhaemin dan Yonsen Fitrianto, *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Indramayu: Adanu Abimata, 2022), 3-4.

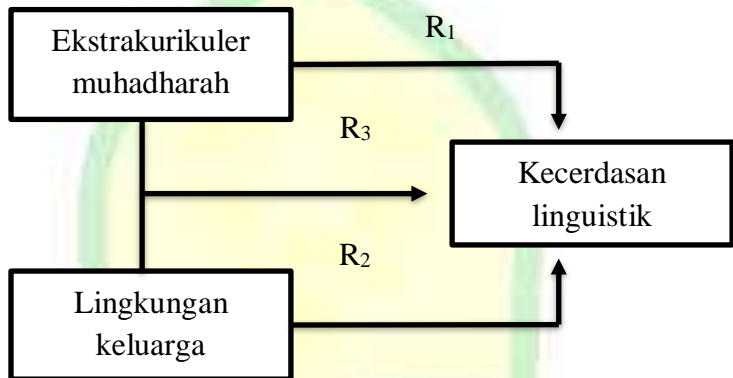
dengan cara siswa dalam berkomunikasi sehari-hari, sehingga dapat mengasah kemampuan mengolah kata menjadi susunan kata yang mudah dipahami oleh orang lain yang berinteraksi dengannya.⁹⁹ Orang tua dan guru harus memperhatikan perkembangan bakat dan minat pada anak atau siswa, sehingga dapat memahami dan memberikan kebutuhan anak sesuai kemampuan anak.

Kegiatan yang dapat mempengaruhi kecerdasan linguistik selain dilakukan di rumah juga dapat dilakukan di sekolah. Salah satu upaya kegiatan yang diadakan di sekolah guna meningkatkan kecerdasan linguistik adalah ekstrakurikuler muhadharah. Muhadharah merupakan latihan pidato atau ceramah yang dilakukan siswa agar melatih keterampilan dan kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*). Muhadharah juga dapat diartikan sebagai metode pendidikan santri yang dilakukan dengan cara praktik berbicara di depan umum secara langsung. Sehingga melalui muhadharah siswa mengasah kemampuan dalam

⁹⁹ *Ibid.*,6.

memahami maupun mengolah kata menjadi kalimat yang efektif dan mudah dipahami oleh orang lain.¹⁰⁰

Berdasarkan uraian di atas, kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang dijelaskan pada kajian teori, telaah peneliti terdahulu, dan kerangka berpikir, maka peneliti mengajukan hipotesa yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian. Hipotesa penelitian yaitu :

¹⁰⁰ Mustajab, *Masa Depan Pesantren Telaah atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf*, (Bandung: Pelangi Aksara, 2015), 102.

1. H_0 : Tidak ada pengaruh ekstrakurikuler muhadharah terhadap kecerdasan linguistik siswa di MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.

H_1 : Ada pengaruh ekstrakurikuler muhadharah terhadap kecerdasan linguistik siswa di MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023. Pengaruhnya adalah adanya peningkatan kemampuan dan ketrampilan siswa dalam mengolah kata, menyusun kalimat, menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain, dapat memahami dan menyimpulkan informasi yang siswa dapatkan. Hal ini dikarenakan adanya pembiasaan untuk berbicara di depan umum atau temannya, sehingga siswa dapat berbicara dengan sikap dan pilihan kata yang tepat, serta percaya diri.

2. H_0 : Tidak ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecerdasan linguistik siswa di MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.

- H_1 : Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecerdasan linguistik siswa di MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023. Pengaruhnya adalah siswa dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh lawan bicaranya. Melalui komunikasi yang baik dengan orang terdekat atau lingkungan keluarga dan sekitarnya, maka dapat mengasah kemampuan berbahasa atau kecerdasan linguistik siswa.
3. H_0 : Tidak ada pengaruh ekstrakurikuler muhadharah dan lingkungan keluarga terhadap kecerdasan linguistik siswa di MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.
- H_1 : Ada pengaruh ekstrakurikuler muhadharah dan lingkungan keluarga terhadap kecerdasan linguistik siswa di MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023. Pengaruhnya adalah pembiasaan berkomunikasi melalui ekstrakurikuler muhadharah di sekolah dan interaksi yang baik

di lingkungan keluarga dan sekitarnya dapat meningkatkan kecerdasan linguistik siswa. Hal ini dikarenakan kegiatan dan interaksi yang terjadi mendorong siswa untuk terus mengasah kemampuan berbahasa yang meliputi pemilihan kata, penyusunan kalimat, memahami informasi dan penyampaian informasi kepada orang lain.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dilakukan dan jenis data yang akan digali adalah menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada hasil penelitian dan laporannya menggunakan lambang bilangan sebagai jawaban pasti atas permasalahan yang diteliti.¹⁰¹ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena sesuai dengan kenyataan, realistis, sistematis, dan saling berhubungan antar fenomena yang diteliti.¹⁰² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler dan lingkungan keluarga terhadap kemampuan linguistik peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang diteliti adalah kegiatan

¹⁰¹ Aries Veronika dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), 31.

¹⁰² Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, (Sleman: Deepublish, 2018), 1.

ekstrakurikuler muhadharah yang diikuti oleh seluruh siswa di MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo. Penelitian ini mengkaji 2 variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri atas 2 variabel yaitu ekstrakurikuler muhadharah (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah kecerdasan linguistik (Y).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang digunakan untuk menyelesaikan masalah atau fenomena yang terjadi.¹⁰³ Penelitian ini dilakukan di MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo. MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berbasis agama Islam yang telah menerapkan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah. Ekstrakurikuler muhadharah diadakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam

¹⁰³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis&Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 21-22.

menyampaikan pendapat dan berbicara di depan umum (*public speaking*) dengan baik. Selain itu, kecerdasan linguistik peserta didik dapat berkembang seiring dengan meningkatnya kemampuan *public speaking* peserta didik. Sedangkan waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2022/2023 dan dilakukan selama kurang lebih 2 bulan, tepatnya pada bulan Juni sampai Juli 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti agar dapat dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi meliputi jumlah objek atau subjek yang diteliti serta karakteristik yang dimilikinya.¹⁰⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MTs

¹⁰⁴ Ade Putra Ode Amane dan Sri Ayu Laali, *Metode Penelitian*, (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2022), 93.

Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo. Populasi berjumlah 104 siswa yang berada dalam tiga jenjang kelas yaitu kelas 7, 8, dan 9.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari anggota populasi yang dipilih sebagai objek penelitian berdasarkan prosedur tertentu sehingga hasilnya dapat mewakili seluruh populasi. Teknik dalam pengambilan sampel disebut teknik sampling.¹⁰⁵ Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini agar mendapatkan hasil yang akurat adalah teknik sampling jenuh, karena jumlah populasi relatif kecil yaitu 104 siswa.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel merupakan variabel yang dijelaskan secara praktik dan nyata dalam lingkup objek yang diteliti.¹⁰⁶ Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu ekstrakurikuler

¹⁰⁵ *Ibid.*, 94.

¹⁰⁶ Bambang Sudaryana dan Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Sleman: Budi Utama, 2022), 263.

muhadharah (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2), serta variabel terikatnya yaitu kecerdasan linguistik (Y). Setiap variabel memiliki indikator-indikator yang dapat diukur sehingga dapat mempermudah penyusunan instrumen penelitian.

Berikut indikator-indikator penelitian tersebut:

Variabel	Sub-variabel	Variabel	Indikator	Instrumen penelitian	No. Item soal
Ekstrakurikuler muhadharah	-	X_1	Indikator: ¹⁰⁷ 1) Percaya diri dan dapat mempengaruhi orang lain untuk mengikuti isi pesan yang disampaikan dengan suka rela 2) Memberi informasi atau pemahaman terhadap orang lain dari pesan yang disampaikan 3) Membuat orang lain senang dengan pembicaraan atau pidato yang disampaikan	Angket	1, 2, 3, 4 5, 6, 7 8, 9, 10
Lingkungan keluarga	Fungsi sosialisasi atau interaksi	X_2	Indikator : 1) Anggota keluarga mengembangkan gambaran diri yang positif. 2) Perkembangan dan perubahan yang dilalui individu menghasilkan interaksi sosial yang baik	Angket	1, 2 3, 4

¹⁰⁷ Jalaludin Rakhmat, *Public Speaking (Kunci Sukses Bicara di Depan Umum)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 150.

Variabel	Sub-variabel	Variabel	Indikator	Instrumen penelitian	No. Item soal
			3) Adanya waktu untuk berkomunikasi/interaksi dengan antar anggota keluarga dan orang sekitar 4) Keluarga mengajarkan musyawarah untuk menyelesaikan masalah. ¹⁰⁸		5, 6 7, 8, 9
Kecerdasan linguistik	Berbicara	Y	Indikator: ¹⁰⁹ 1) Dapat menjelaskan suatu hal dengan baik 2) Kalimat yang disusun mudah dipahami 3) Dapat menyimpulkan pokok pembahasan dengan benar dan tepat 4) Berani menyampaikan pendapat dalam diskusi sesuai tema yang dibahas 5) Mampu mengekspresikan diri dan perasaan melalui kata-kata	Lembar penilaian	1 2 3 4 5

¹⁰⁸ Zurriyatun Thoyibah, *Komunikasi dalam Keluarga*, (Pekalongan: Nem Publisher, 2021), 50-51.

¹⁰⁹ Muhaemin dan Yonsen Fitrianto, *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Indramayu: Adanu Abimarta, 2020), 4-5.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti dalam memperoleh data dari sampel yang dipilih.¹¹⁰ Sedangkan instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan peneliti dalam mendapatkan data. Adapun teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati hal-hal yang terjadi pada sampel selama masa penelitian.¹¹¹ Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan, peristiwa, subjek atau objek penelitian secara langsung di lokasi penelitian yaitu di MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo. Selain itu, hal yang menjadi pengamatan dalam penelitian ini adalah gerak tubuh atau gestur peserta didik yang menandakan bahwa siswa tersebut dapat memilih kata dan menyusun

¹¹⁰ Yuni Sare, *Antropologi*, (Jakarta: Grasindo, 2006), 117.

¹¹¹ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2020), 53.

kalimat secara percaya diri dan tidak merasa kebingungan ketika berbicara di depan teman-temannya atau orang lain, sehingga peneliti dapat mengetahui kecerdasan linguistik peserta didik berdasarkan ekspresi. Pada teknik observasi ini, peneliti membuat lembar observasi untuk menilai atau menulis catatan-catatan penting yang ditemukan selama proses observasi.

2. Angket

Angket adalah serangkaian pertanyaan yang ditulis oleh peneliti dan diajukan kepada responden. Angket harus diisi sesuai dengan kenyataan yang terjadi atau dialami oleh responden.¹¹² Angket yang akan diberikan kepada responden merupakan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan ekstrakurikuler muhadharah dan lingkungan keluarga peserta didik. Skala pengukuran yang digunakan dalam angket adalah skala *likert*, dengan 16 item pertanyaan untuk variabel ekstrakurikuler

¹¹² *Ibid.*, 54.

muhadharah dan 12 item pertanyaan untuk variabel lingkungan keluarga.

Skala likert yang digunakan berbentuk checklist. Skor dengan skala likert diberikan terhadap semua respon dari pernyataan yang telah disajikan, baik respon positif maupun negatif. Adapun ketentuan skor tersebut adalah:

Tabel 3.1 Skor Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (SL)	4
Sering (S)	3
Kadang-Kadang (KK)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Untuk mempermudah penyusunan angket penelitian, maka diperlukan kisi-kisi angket sesuai dengan indikator variabel penelitian. Berikut kisi-kisi instrumen penelitian angket:

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen angket muhadharah

No.	Indikator	No. Item soal sebelum uji validitas	No. Item soal setelah uji validitas
1.	Percaya diri dan dapat mempengaruhi orang lain untuk mengikuti isi pesan yang disampaikan dengan suka rela	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	1, 2, 3, 4
2.	Memberi informasi atau pemahaman terhadap orang lain dari pesan yang disampaikan	8, 9, 10, 11, 12	10, 11, 12
3.	Membuat orang lain senang dengan pembicaraan atau pidato yang disampaikan	13, 14, 15, 16	13, 14, 16

Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen angket lingkungan keluarga

No.	Indikator	No. Item soal sebelum uji validitas	No. Item soal setelah uji validitas
1.	Anggota keluarga mengembangkan gambaran diri yang positif.	1, 2, 3	1, 2

No.	Indikator	No. Item soal sebelum uji validitas	No. Item soal setelah uji validitas
2.	Perkembangan dan perubahan yang dilalui individu menghasilkan interaksi sosial yang baik	4, 5, 6	4, 5
3.	Adanya waktu untuk berkomunikasi/interaksi dengan antar anggota keluarga dan orang sekitar	7, 8, 9	7, 9
4.	Keluarga mengajarkan musyawarah untuk menyelesaikan masalah.	10, 11, 12	10, 11, 12

3. Lembar penilaian

Lembar penilaian digunakan untuk menilai kemampuan linguistik peserta didik. Adapun indikator yang menjadi penilaian adalah 1) dapat menjelaskan suatu hal dengan baik, 2) kalimat yang disusun mudah dipahami, dan 3) dapat menyimpulkan pokok pembahasan dengan benar dan tepat, (4) berani menyampaikan pendapat dalam diskusi sesuai tema yang dibahas, dan (5) mampu mengekspresikan diri dan perasaan melalui kata-kata.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mendapatkan informasi dan berbagai macam sumber tertulis atau dokumen baik berupa gambar, patung, film dan lain-lain ataupun pada subjek yang bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.¹¹³

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan angket dalam penelitian. Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa dokumen yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo. Data yang didapat melalui dokumentasi berupa foto pelaksanaan ekstrakurikuler muhadharah, foto praktek pidato, foto lingkungan sekolah, dan dokumen sejarah sekolah dalam bentuk alamat *website* sekolah MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo.

¹¹³ Mardawi, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), 59.

F. Validitas dan Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan berbagai instrumen penelitian. Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, instrumen harus diuji terlebih dahulu, sehingga data yang diperoleh dalam penelitian adalah data yang benar dan akurat. Uji instrumen penelitian yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji atau mengukur tingkat kevalidan instrumen penelitian. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian. Uji validitas dapat dilakukan dengan bantuan aplikasi komputer yaitu aplikasi *SPSS 23 for windows 10*. Adapun langkah-langkah dalam aplikasi SPSS sebagai berikut:¹¹⁴

- 1) Definisikan variabel dan masukkan data ke SPSS.
- 2) Klik *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate*.
- 3) Masukkan semua item ke kotak Variables.
- 4) Klik OK.

¹¹⁴ Joko Sulisty, *6 Hari Jago SPSS 17*, (Yogyakarta: Cakrawala, 2010), 42.

Persyaratan minimum item soal dinyatakan valid dengan mengikuti kriteria sebagai berikut:¹¹⁵

- a) Apabila r hitung $>$ r tabel, maka instrumen dinyatakan valid
- b) Apabila r hitung $<$ r tabel, maka instrumen tidak valid

Hasil uji validitas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Validitas angket ekstrakurikuler muhadharah

Item Pertanyaan	R hitung	R tabel	Kesimpulan
P1	1	0,1927	Valid
P2	0,538	0,1927	Valid
P3	0,390	0,1927	Valid
P4	0,328	0,1927	Valid
P5	0,138	0,1927	Tidak valid
P6	0,158	0,1927	Tidak valid
P7	0,189	0,1927	Tidak valid
P8	0,157	0,1927	Tidak valid
P9	0,149	0,1927	Tidak valid
P10	0,357	0,1927	Valid
P11	0,317	0,1927	Valid
P12	0,294	0,1927	Valid
P13	0,372	0,1927	Valid
P14	0,273	0,1927	Valid
P15	0,053	0,1927	Tidak valid
P16	0,212	0,1927	Valid

¹¹⁵ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*, (Jakarta: Guepedia, 2021), 8.

Uji validitas instrumen angket ekstrakurikuler muhadharah diujikan kepada 102 responden yang terdiri atas kelas 7, 8, dan 9 di MTs Minhajul Muna, Dopo, Ngrayun Ponorogo. Berdasarkan pengolahan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang valid adalah pertanyaan nomor 1, 2, 3, 4, 10, 11, 12, 13, 14, dan 16. Sedangkan pertanyaan yang tidak valid adalah pertanyaan nomor 5, 6, 7, 8, 9, dan 15.

Tabel 3.5 Validitas angket lingkungan keluarga

Item Pertanyaan	R hitung	R tabel	Kesimpulan
P1	1	0,1927	Valid
P2	0,635	0,1927	Valid
P3	0,075	0,1927	Tidak valid
P4	0,307	0,1927	Valid
P5	0,452	0,1927	Valid
P6	0,131	0,1927	Tidak valid
P7	0,295	0,1927	Valid
P8	0,050	0,1927	Tidak valid
P9	0,419	0,1927	Valid
P10	0,236	0,1927	Valid
P11	0,536	0,1927	Valid
P12	0,558	0,1927	Valid

Uji validitas instrumen angket lingkungan keluarga tersebut dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang valid adalah pertanyaan nomor 1, 2, 4, 5, 7, 9, 10, 11, dan 12. Sedangkan pertanyaan yang tidak valid adalah pertanyaan nomor 3, 6, dan 8.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan atau kekonsistenan instrumen penelitian. Instrumen yang reliabel apabila digunakan dalam beberapa penelitian akan menghasilkan data yang sama. Kriteria tingkat reliabilitas berdasarkan rambu-rambu dari George & Mallery sebagai berikut:¹¹⁶

Tabel 3.6 Kriteria reliabilitas

No.	Rentang skor	Kriteria
1	$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat tinggi
2	$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
3	$0,40 < r \leq 0,60$	Cukup
4	$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
5	$r \leq 0,20$	Sangat rendah

¹¹⁶ Nur Laila Ramadhani, *Melukis di Atas Kain untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Bidang Tata Busana*, (Klaten:Lakeisha, 2019), 67.

Analisis reliabel butir instrumen dapat diperoleh nilai *Cronbach's Alpha*. Adapun uji reliabilitas dapat dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan langkah-langkah :¹¹⁷

- 1) Definisikan variabel dan masukkan data ke dalam SPSS.
- 2) Klik *Analyze* → *Scale* → *Reliability Analysis*.
- 3) Masukkan variabel yang valid ke kotak item.
- 4) Klik *Statistics*, pada *Descriptives For Scale If Item Deleted*.
- 5) Klik *Continue*.
- 6) Klik OK.

Hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.7 Uji reliabilitas angket muhadharah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,804	10

¹¹⁷ Joko Sulisty, *6 Hari Jago SPSS 17*, (Yogyakarta: Cakrawala, 2010), 46-47.

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,804. *Cronbach's Alpha* sebesar 0,804 termasuk kategori cukup, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.8 Uji reliabilitas angket lingkungan keluarga

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,847	9

Hasil pengolahan data lingkungan keluarga menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,847. *Cronbach's Alpha* sebesar 0,847 termasuk kategori tinggi, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengolah suatu data menjadi informasi yang mudah dimengerti dan sebagai solusi permasalahan dalam penelitian.¹¹⁸

¹¹⁸ Almira Keumala Ulfah dkk, *Ragam Analisis Data Penelitian*, (Pamekasan: IAIN Madura Press, 2022), 1.

a. Uji Asumsi

1) Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau dapat dilakukan juga dengan menggunakan bantuan aplikasi komputer yaitu aplikasi SPSS. Sebelumnya kita perlu menentukan hipotesis terlebih dahulu.

Hipotesis dalam uji normalitas ini adalah:

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

Adapun langkah-langkah pengujian normalitas dengan aplikasi SPSS sebagai berikut:¹¹⁹

- (1) Definisikan variabel dan masukkan data ke SPSS.
- (2) Pilih menu *Analyze* → *Regression* → *Linier*

¹¹⁹ Ach. Nur Fuad Chalimi, *Aplikom Statistika Berbasis SPSS* (Kediri: Lembaga Chakra Brahmada Lentera, 2021), 69-75.

- (3) Masukkan variabel Y ke *Dependent List* dan variabel X ke *Independent List*.
- (4) Klik tombol Plots, pindah *dependent* ke kotak dan *Zresid* ke kotak X.
- (5) Pada *Standardized Residual Plots* pilih *Histogram* dan *Normal Probability Plot*.
- (6) Klik *Continue* lalu *save* dan pilih *Standardized* pada *Residual*.
- (7) Pilih menu *Analyze* \longrightarrow *Nonparametric test* \longrightarrow *Legacy Dialog*
- (8) Kemudian pilih submenu *1-Sample K-S*
- (9) Masukkan *Unstandardized Residuals* ke kotak *Test Variable List*; pada *Test Distribution* centang pilihan *Normal*.
- (10) Klik *OK*

Kemudian untuk menarik kesimpulan, memperhatikan kriteria berikut:

- (a) Nilai Sig. $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.
- (b) Nilai Sig. $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

2) Uji linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antarvariabel penelitian. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi komputer SPSS. Pengujian linieritas pada SPSS menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dinyatakan linier apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

Langkah-langkah uji linieritas pada aplikasi SPSS adalah :¹²⁰

- (1) Definisikan variabel dan masukkan data pada SPSS.
- (2) Klik menu *Analyze* → *Compare Means* → *Means*
- (3) Masukkan variabel Y ke kotak *Dependent list*, dan variabel X ke kotak *independent list*.
- (4) Pilih *options* → *Statistic for First Layer* → *Test for Linearity*
- (5) Tekan *Continue* → OK

¹²⁰ *Ibid.*, 80-82.

b. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linear Sederhana

Uji analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hipotesis dalam uji regresi linear sederhana adalah :

Ho :tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Ha : ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Adapun langkah-langkah pengujian pada aplikasi SPSS adalah:

- (1) Definisikan variabel kemudian masukkan data ke SPSS.
- (2) Klik Analyze \longrightarrow Regression \longrightarrow Linear
- (3) Masukkan variabel X ke *independent* dan variabel Y ke *dependent*
- (4) Klik statistics.

Regression Coefficient : estimates, model fit

Residual : *Durbin Watson*
 Beri tanda Model Fits, Descriptives.
 Klik Continue.

(5) Klik Plot. Masukkan *Dependent* ke Y dan *Zpred* ke X

Standardized residual plot : *Normal Probability Plot*
 Klik Continue.

(6) Klik Save.

Predicted Value : *Standardized*

Residual : *Standardized*

Prediction intervals : *Mean*. Klik Continue.

(7) Klik OK sehingga menghasilkan output data baru.

Ketentuan menarik kesimpulan sebagai berikut:

(a) Apabila $\text{Sig.} < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak.

(b) Apabila $\text{Sig.} > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima. ¹²¹

2) Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara 2 variabel bebas yaitu ekstrakurikuler muhadharah dan lingkungan keluarga terhadap 1 variabel terikat

¹²¹ Rasul dkk, *Statistika Pendidikan Matematika* (Kediri: Kreator Cerdas Indonesia, 2022), 188-192.

yaitu kecerdasan linguistik. Hipotesis sebagai berikut:

Ho : tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Ha : ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi komputer SPSS dengan langkah-langkah :

- (1) Definisikan variabel dan masukkan data
- (2) Klik Analyze – Regression - Linear
- (3) Masukkan variabel X_1 dan X_2 ke *independent* dan variabel Y ke *dependent*
- (4) Klik statistics.

Regression Coefficient : estimates

Residual : Durbin Watson Beri tanda Model Fits, Descriptives Klik Continue.

- (5) Klik OK sehingga menghasilkan output data baru.

Ketentuan menarik kesimpulan sebagai berikut:

- (a) Apabila $\text{Sig.} < \alpha$ (0,05), maka Ho ditolak.
- (b) Apabila $\text{Sig.} > \alpha$ (0,05), maka Ho diterima.¹²²

¹²² *Ibid.*, 198-202.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 29 Mei sampai 6 Juni 2023 di MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo. Penelitian dilakukan pada 4 kelas, yaitu kelas 7, kelas 8 terdiri atas 2 kelas, dan kelas 9. Jumlah siswa pada masing-masing kelas yaitu kelas 7 berjumlah 32 siswa, kelas 8a berjumlah 22 siswa, kelas 8b berjumlah 20 siswa, sedangkan kelas 9 berjumlah 30 siswa, sehingga jumlah keseluruhannya adalah 104 siswa. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas yaitu ekstrakurikuler muhadharah (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2), serta satu variabel terikat yaitu kecerdasan linguistik (Y). Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan lembar angket untuk mendapatkan data ekstrakurikuler muhadharah dan lingkungan keluarga. Sedangkan untuk mengetahui kecerdasan linguistik siswa diadakan tes/penilaian pidato di masing-masing kelas.

Data dianalisis menggunakan analisis uji regresi linear sederhana dan uji regresi berganda. Analisis uji regresi sederhana digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh ekstrakurikuler muhadharah (X_1) terhadap kecerdasan linguistik (Y), dan untuk mengetahui adanya pengaruh lingkungan keluarga (X_2) terhadap kecerdasan linguistik (Y). Sedangkan analisis uji regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas yaitu ekstrakurikuler muhadharah (X_1) maupun lingkungan keluarga (X_2) terhadap kecerdasan linguistik (Y) secara bersamaan pada siswa-siswi MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo.

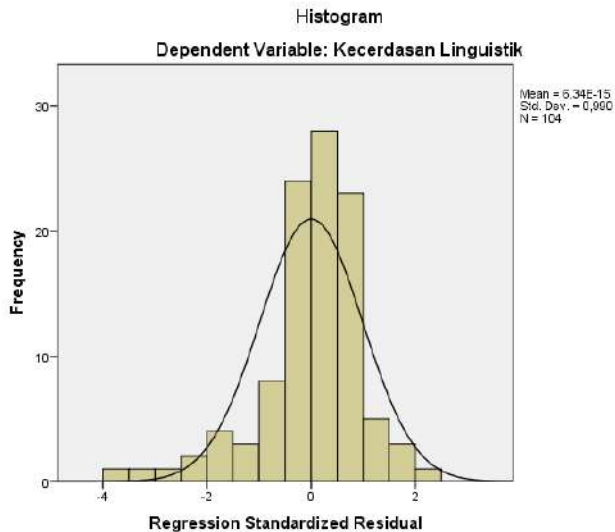
Adapun hasil pengumpulan data dalam penelitian terkait variabel X_1 (ekstrakurikuler muhadharah), dan variabel X_2 (lingkungan keluarga) serta variabel Y (kecerdasan linguistik) sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data penelitian

NO.	RESPONDEN	Ekstrakurikuler Muhadharah (Maks. 40)	Lingkungan Keluarga (Maks. 36)	Kecerdasan Linguistik (Maks. 100)
1	Almira Citra Melani	25	25	82
2	Ana Nur Rovidah	29	20	84
3	Anjik Widiarto	31	28	83
4	Aurelia Nur Tifani	31	29	90
5	Elsya Oktaviana	32	21	86
6	Eggar Saputra	29	27	88
7	Eny Giovani	23	25	84
8	Febriana Wulandari	28	27	88
9	Fika Aprilia	37	19	88
10	Fitria Aya	29	31	90

NO.	RESPONDEN	Ekstrakurikuler Muhadharah (Maks. 40)	Lingkungan Keluarga (Maks. 36)	Kecerdasan Linguistik (Maks. 100)
11	Galih Setiyoko	30	32	90
12	Gilang Pradana	24	33	88
13	Joko Lasmono	25	27	86
14	Joni Iskandar	20	33	86
15	Kevinda Gandha S	22	24	80
16	Krisis Munita L	34	26	89
17	Laila Fitri Puji L	23	27	84
18	Lia Nur Arifah	29	21	84
19	Moch Agis Al-Fatih	28	35	90
20	Muhammad Raihan N	29	25	86
21	Muhammad Asyif A	21	36	88
22	Nova Eko A	33	20	86
23	Nurul Aini Latifatul H	22	20	86
24	Riki Pratama	25	27	86
25	Siti Munawarah	24	33	88
26	Sholihatul	34	31	88
27	Tomy Kurniawan	29	29	88
28	Ugik Kurniawan	27	20	83
29	Umi Massamah	38	21	80
30	Wawan Prasetya	29	21	83
31	Zamzam Ainul	25	28	86
32	Zein Mustofa	33	28	89
33	Annisa Fatimah	25	25	85
34	Ary Faturahman	29	20	84
35	Bagas Saputro	31	28	88
36	Bunga Fatwa	31	29	90
37	Deny Kurniawan	32	21	86
38	Fiona Angguna	29	27	86
39	Heny Lestari	23	25	84
40	Hermansyah Putra	28	27	86
41	Kusnul Khotimah	37	19	88
42	Khoirul Huda	29	31	90
43	Khoirul Hidayati	30	32	90
44	Luluk Anggraini	24	33	88
45	Lutfia Rahma	25	27	86
46	Nurfitri Rahma	20	33	86
47	Oktavia	22	24	88
48	Queensya Azifa	34	26	90
49	Rubi Kurniawan	23	27	84
50	Rohmah Ambarwati	29	21	85
51	Rizky Fitri Wijayanti	28	35	90
52	Viky Vendi Purnomo	29	25	90
53	Widia Ayu Puspita	21	36	84
54	Wulan Septyaning Tyas	33	20	85
55	Aurelia Sari	22	20	82
56	Ayu Pradini	25	27	88
57	Candra Saputra	24	33	86
58	Fahri Romadoni	34	31	92
59	Hilmah Yeziana	29	29	86
60	Indah Anjani	27	20	83
61	Luna Ayunia Sari	38	21	88
62	Merlin Alvira Sari	29	21	85

NO.	RESPONDEN	Ekstrakurikuler Muhadharah (Maks. 40)	Lingkungan Keluarga (Maks. 36)	Kecerdasan Linguistik (Maks. 100)
63	Oktavia Nur Cahyani	25	28	87
64	Regan Arganista	33	28	88
65	Reva Anistya W	31	20	86
66	Reni Lusiana	31	25	88
67	Samsul Arifin	29	18	77
68	Sulistya Ningsi	28	20	78
69	Titin	32	19	86
70	Valendra Hafidz M	35	21	86
71	Vina Mariska	31	25	86
72	Wely Ahmad S	28	18	85
73	Yoyon Saputra	30	28	84
74	Vogi Prasetya	30	36	88
75	Anis Wiyana	31	31	90
76	Asep Rangga Fauzi	23	24	86
77	Bunga Lestari	29	29	87
78	Cinta Aulia	21	29	83
79	Danu Afandi	30	29	90
80	Diky Lukmansyah	22	22	82
81	Dina Aprilia	28	28	88
82	Eka Nur Sapitri	27	29	88
83	Fery Kurniawan	30	23	85
84	Fengging Pradana	25	25	83
85	Ilham Dwi R H	32	31	88
86	Johan Saputra	39	27	88
87	Kaila Hasmi H W	30	18	82
88	Kevin Aditya Putra	33	21	82
89	Lintang Sekar Mayang	28	23	86
90	Maudy Ramadhani Siska	30	33	90
91	Maulidya Rahma Diyani	31	30	90
92	Nurul Fitriasaki	27	32	88
93	Novita	26	22	86
94	Piana Kartika Sari	40	26	93
95	Puji Lestari	29	26	88
96	Ribut Elyas Nurmei	39	24	90
97	Ririn Nuraini	28	29	88
98	Rizky Amandha S	28	36	92
99	Salsabila	30	29	88
100	Sukri Nurkholis	28	28	86
101	Tiara Ayunda	33	27	90
102	Umar Alkhorir	30	30	90
103	Valentino Gilang S	31	31	88
104	Verlita Irma Dwi F	36	36	88
	Jumlah	2.995	2.756	9.002
	Mean	28,8	26,5	86,6
	Standar Deviasi			0,99



Gambar 4.1 Penyajian Data Penelitian

Tabel 4.2 Kriteria Kecerdasan Linguistik

Siswa MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo

Nilai	Interval	Kriteria
$(M - 1) \cdot SD = 86,6 - 1 \cdot 0,99 = 84,7$	0 – 84,7	Cukup
84,8 – 86,6	84,8 – 86,6	Baik
$(M + 1) \cdot SD = 86,6 + 1 \cdot 0,99 = 86,7$	86,7 – 100	Sangat baik

Kriteria tingkat kecerdasan linguistik siswa MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo, yaitu nilai yang kurang dari 84,7 termasuk dalam kriteria cukup, nilai

antara 84,8 hingga 86,6 termasuk dalam kriteria baik, dan nilai 86,7 hingga 100 termasuk dalam kriteria sangat baik. Adapun pengelompokan data hasil kecerdasan linguistik kelas 7 berdasarkan kriteria tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.3 Penyajian Data Berdasarkan Kriteria

Nilai	Frekuensi	Kriteria
0 – 84,7	24	Cukup
84,8 – 86,6	29	Baik
86,7 – 100	51	Sangat baik

Berdasarkan tabel diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai 0 hingga 84,7 sebanyak 24 siswa dan masuk dalam kriteria cukup, nilai antara 84,8 hingga 86,6 sebanyak 29 siswa dan masuk kriteria baik, serta nilai antara 86,7 hingga 100 sebanyak 51 siswa dan masuk dalam kriteria sangat baik. Kemudian nilai rata-rata kecerdasan linguistik siswa MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo mencapai 86,6 sehingga masuk dalam kriteria baik.

B. Statistik Inferensial

1. Uji Asumsi

1) Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau dapat dilakukan juga dengan menggunakan bantuan aplikasi komputer yaitu aplikasi SPSS. Sebelumnya kita perlu menentukan hipotesis terlebih dahulu.

Hipotesis dalam uji normalitas ini adalah:

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

**Tabel 4.4 Uji Normalitas Ektrakurikuler
Muhadharah Dan Lingkungan Keluarga
Terhadap Kecerdasan Linguistik**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,90422954
Most Extreme Differences	Absolute	,059
	Positive	,050
	Negative	-,059
Test Statistic		,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pengolahan tersebut nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga data berdistribusi normal dan dapat dilakukan pengolahan data berikutnya.

2) Uji linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antarvariabel penelitian. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi komputer *SPSS for windows 10*. Pengujian linieritas pada SPSS menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dinyatakan linier apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS:

Tabel 4.5 Uji Linieritas Variabel Penelitian

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Linguistik * Muhadharah	Between Groups	(Combined)	1118,125	21	53,244	,821	,687
		Linearity	,184	1	,184	,003	,958
		Deviation from Linearity	1117,941	20	55,897	,862	,634
	Within Groups		5320,337	82	64,882		
	Total		6438,462	103			

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Linguistik * Lingkungan Keluarga	Between Groups	(Combined)	1127,873	17	66,345	1,074	,391
		Linearity	3,317	1	3,317	,054	,817
		Deviation from Linearity	1124,556	16	70,285	1,138	,335
	Within Groups		5310,588	86	61,751		
	Total		6438,462	103			

Berdasarkan pengolahan data angket ekstrakurikuler muhadharah, lingkungan keluarga, dan tes kecerdasan linguistik mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,634 dan 0,335. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut linier antar variabel bebas dengan variabel terikat.

3) Uji Hipotesis dan Interpretasi

1) Uji Regresi Linear Sederhana

Uji analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji ini digunakan dalam penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler muhadharah terhadap kecerdasan linguistik, dan adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecerdasan linguistik siswa-siswi di MTs Ma'arif Al-Falah

Ngrayun Ponorogo. Uji regresi linier sederhana dilakukan dengan menggunakan aplikasi komputer yaitu aplikasi *SPSS 23 windows 10*. Adapun hipotesis dalam uji regresi linear sederhana adalah :

H_0 : tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y

H_a : ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Ketentuan menarik kesimpulan sebagai berikut:

(a) Apabila $\text{Sig.} < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak.

(b) Apabila $\text{Sig.} > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima.

123

Berikut hasil uji regresi linier sederhana dengan *SPSS 23 for windows 10*:

¹²³ Rasul dkk, *Statistika Pendidikan Matematika* (Kediri: Kreator Cerdas Indonesia, 2022), 188-192.

a) Pengaruh Ekstrakurikuler Muhadharah Terhadap Kecerdasan Linguistik

Hasil uji ANOVA sebagai berikut:

Tabel 4.6 Output Anova Variabel Muhadharah

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	99,491	1	99,491	12,974	,000 ^b
	Residual	782,163	102	7,668		
	Total	881,654	103			

a. Dependent Variable: Kecerdasan Linguistik

b. Predictors: (Constant), Muhadharah

Pada tabel output uji *ANOVA* di atas tertulis bahwa *F* hitung 12,974 dengan tingkat signifikansi probabilitas 0,000. Nilai signifikansi tersebut dinyatakan lebih kecil daripada nilai signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima, yang berarti adanya pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler muhadharah terhadap kecerdasan linguistik siswa.

Koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independen* ekstrakurikuler muhadharah (X_1) terhadap

variabel *dependen* kecerdasan linguistik siswa (Y) di MTs Ma'arif Al-Falah.

Berikut hasil uji determinasi (R Square):

**Tabel 4.7 Koefisien Determinasi
Variabel Muhadharah**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,336 ^a	,113	,104	2,769	1,385

a. Predictors: (Constant), Muhadharah

b. Dependent Variable: Kecerdasan Linguistik

Berdasarkan tabel model *summary* di atas, diketahui nilai *R square* sebesar 0,113. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi sederhana, variabel *independen* (ekstrakurikuler muhadharah) memiliki pengaruh terhadap variabel *dependen* (kecerdasan linguistik) sebesar 11,3%, sedangkan 88,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

**Tabel 4.8 Koefisien Variabel
Muhadharah**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	80,187	1,789		44,810	,000
Muhadharah	,221	,061	,336	3,602	,000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Linguistik

Sedangkan berdasarkan output koefisien di atas, diketahui bahwa ekstrakurikuler muhadharah memberikan pengaruh terhadap kecerdasan linguistik siswa MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun. Hal ini ditunjukkan dari nilai *constant* yang berarti bahwa nilai konsisten variabel kecerdasan linguistik sebesar 80,187. Koefisien regresi X_1 (muhadharah) sebesar 0,221 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% nilai muhadharah, maka nilai kecerdasan linguistik siswa MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun meningkat sebesar 22,1%. Koefisien regresi sederhana bersifat positif, sehingga dinyatakan arah pengaruh variabel X_1 (ekstrakurikuler muhadharah) terhadap variabel Y (kecerdasan linguistik) adalah positif.

b) Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kecerdasan Linguistik Siswa

Uji ANOVA menghasilkan sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Output Anova Variabel
Lingkungan Keluarga**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	273,111	1	273,111	45,777	,000 ^b
	Residual	608,543	102	5,966		
	Total	881,654	103			

a. Dependent Variable: Kecerdasan Linguistik

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga

Pada tabel uji *ANOVA* menjelaskan adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap kecerdasan linguistik siswa MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun. Output di atas menghasilkan *F* hitung 45,777 dengan tingkat signifikansi *probability* 0,000. Sehingga nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu $0,000 < 0,05$, dan dinyatakan model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel lingkungan keluarga.

Koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen lingkungan keluarga (X_2) terhadap kecerdasan linguistik siswa (Y) di MTs

Ma'arif Al-Falah. Berikut hasil uji determinasi (*R Square*).

Tabel 4.10 Koefisien Determinasi Variabel Lingkungan Keluarga

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,557 ^a	,310	,303	2,443	1,922

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga

b. Dependent Variable: Kecerdasan Linguistik

Berdasarkan tabel *model summary^b* di atas, diketahui nilai *R square* sebesar 0,310. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi sederhana, variabel *independen* (lingkungan keluarga) memiliki pengaruh terhadap variabel *dependen* (kecerdasan linguistik) sebesar 31%, sedangkan 69% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Tabel 4.11 Output Koefisien Regresi Sederhana Variabel Muhadharah

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	77,721	1,328		58,530	,000
Lingkungan Keluarga	,333	,049	,557	6,766	,000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Linguistik

Sedangkan berdasarkan output koefisien di atas, diketahui bahwa lingkungan keluarga memberikan pengaruh terhadap kecerdasan linguistik siswa MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun. Hal ini ditunjukkan dari nilai *constant* yang berarti bahwa nilai konsisten variabel kecerdasan linguistik sebesar 77,721. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,333 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% nilai lingkungan keluarga, maka nilai kecerdasan linguistik siswa meningkat sebesar 0,333 atau 33,3%. Koefisien regresi sederhana bersifat positif, sehingga dinyatakan bahwa variabel X_2 (lingkungan keluarga) memberikan pengaruh terhadap variabel Y (kecerdasan linguistik) siswa MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun.

2) Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara 2 variabel bebas yaitu ekstrakurikuler muhadharah dan lingkungan keluarga terhadap 1 variabel terikat

yaitu kecerdasan linguistik. Hipotesis sebagai berikut:

H_0 : tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y

H_a : ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Adapun hasil uji regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi *SPSS 23 for Windows 10* sebagai berikut:

Tabel 4.12 Output Anova Regresi Berganda

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	145,997	2	72,999	20,242	,000 ^b
	Residual	97,370	27	3,606		
	Total	243,367	29			

a. Dependent Variable: Kecerdasan Linguistik

b. Predictors: (Constant), Keluarga, Muhadharah

Sedangkan berdasarkan tabel ANOVA menyatakan hasil F hitung memperoleh 20,242 dengan signifikansi 0,000. Sehingga dengan model regresi berganda dapat dipakai untuk memprediksi variabel ekstrakurikuler muhadharah dan lingkungan keluarga, karena signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, yang berarti adanya pengaruh dari ekstrakurikuler muhadharah

dan lingkungan keluarga terhadap kecerdasan linguistik siswa MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo.

Tabel 4.13 Koefisien Determinasi Regresi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,775 ^a	,600	,570	1,899	1,238

a. Predictors: (Constant), Keluarga, Muhadharah
 b. Dependent Variable: Kecerdasan Linguistik

Hasil tabel *model summary* di atas menyatakan bahwa *R Square* sebesar 0,600. Hal ini menjelaskan bahwa ekstrakurikuler muhadharah dan lingkungan keluarga terhadap kecerdasan linguistik siswa kelas 9 di MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun berpengaruh sebesar 60%, sedangkan 40% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Tabel 4.14 Output Koefisien Regresi Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	67,796	3,124		21,702	,000
Muhadharah	,295	,078	,462	3,779	,001
Keluarga	,393	,083	,578	4,727	,000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Linguistik

Berdasarkan output koefisien, diketahui bahwa lingkungan keluarga memberikan pengaruh terhadap kecerdasan linguistik siswa MTs Ma'arif

Al-Falah Ngrayun. Hal ini ditunjukkan dari nilai *constant* yang berarti bahwa nilai konsisten variabel kecerdasan linguistik sebesar 67,796. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,293 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% nilai muhadharah, maka nilai kecerdasan linguistik siswa meningkat sebesar 29,5%. Kemudian koefisien regresi X_2 sebesar 0,393 yang berarti bahwa setiap peningkatan 1% nilai lingkungan keluarga, maka nilai kecerdasan linguistik siswa meningkat sebesar 39,3%. Koefisien regresi berganda bersifat positif, sehingga dinyatakan arah pengaruh variabel X_1 (ekstrakurikuler muhadharah) dan X_2 (lingkungan keluarga) terhadap variabel Y (kecerdasan linguistik) adalah positif, dimana semakin meningkat keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler muhadharah dan semakin baik lingkungan keluarga, maka semakin baik pula kecerdasan linguistik siswa MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun.

A. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menitikberatkan pada hasil penelitian dan laporannya menggunakan lambang bilangan sebagai jawaban pasti atas permasalahan yang diteliti.¹²⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler dan lingkungan keluarga terhadap kemampuan linguistik peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang diteliti adalah kegiatan ekstrakurikuler muhadharah yang diikuti oleh seluruh siswa di MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo. Penelitian ini mengkaji 2 variabel, yaitu ekstrakurikuler muhadharah (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) sebagai variabel bebas, dan kecerdasan linguistik (Y) sebagai variabel terikatnya. Penelitian ini dilakukan di MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo. MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berbasis agama Islam yang telah menerapkan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah. Penelitian dilakukan pada 4 kelas, yaitu kelas 7, kelas 8

¹²⁴ Ariès Veronika dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), 31.

terdiri atas 2 kelas, dan kelas 9. Jumlah siswa pada masing-masing kelas yaitu kelas 7 berjumlah 32 siswa, kelas 8a berjumlah 22 siswa, kelas 8b berjumlah 20 siswa, sedangkan kelas 9 berjumlah 30 siswa, sehingga jumlah keseluruhannya adalah 104 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini agar mendapatkan hasil yang akurat adalah teknik sampling jenuh, karena jumlah populasi relatif kecil.

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan angket untuk variabel ekstrakurikuler muhadharah dan lingkungan keluarga, serta lembar penilaian praktek berpidato. Angket dan penilaian pidato diberikan dan dilakukan kepada seluruh siswa MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo. Adapun data hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.15 Rekap Nilai Rata-Rata Variabel Penelitian

Hasil Angket Muhadharah	Hasil Angket Lingkungan Keluarga	Skor Praktek Pidato (Linguistik)
28,8	26,5	86,6

Data pada tabel tersebut diperoleh berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa siswa mendapatkan rata-rata hasil angket ekstrakurikuler muhadharah sebesar 28,8, hasil angket lingkungan keluarga sebesar 26,5, dan skor kecerdasan linguistik sebesar 86,6.

Berdasarkan tabel 4.6 tertulis bahwa F hitung 12,974 dengan tingkat signifikansi probability 0,000. Nilai signifikansi tersebut dinyatakan lebih kecil daripada nilai signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima, yang berarti adanya pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler muhadharah terhadap kecerdasan linguistik siswa. Hal ini sesuai dengan teori upaya stimulasi dan mengasah kecerdasan linguistik terhadap anak melalui beberapa cara yaitu belajar berbicara, berimajinasi, bercerita, mendengarkan dan merangkai kata. Melalui kegiatan-kegiatan ini mampu melatih anak dalam mengungkapkan pikiran atau imajinasi, menguatkan daya konsentrasi dan ingatan anak, serta mampu menyusun kosa kata dalam bahasa yang disampaikan.¹²⁵

¹²⁵ Anik Lestarinigrum dkk, *Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2021), 16-17.

Kemudian pada tabel 4.7 diketahui nilai *R square* sebesar 0,113. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *independen* (ekstrakurikuler muhadharah) memiliki pengaruh terhadap variabel *dependen* (kecerdasan linguistik) siswa MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo sebesar 11,3%, dan 88,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Sedangkan berdasarkan tabel 4.8, menunjukkan bahwa nilai *constant* yang berarti bahwa nilai konsisten variabel kecerdasan linguistik sebesar 80,187. Koefisien regresi X_1 (muhadharah) sebesar 0,221 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% nilai muhadharah, maka nilai kecerdasan linguistik siswa MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun meningkat sebesar 22,1%. Koefisien regresi sederhana bersifat positif, sehingga dinyatakan arah pengaruh variabel X_1 (ekstrakurikuler muhadharah) terhadap variabel Y (kecerdasan linguistik) adalah positif. Dimana pengaruh yang diberikan oleh ekstrakurikuler berdampak positif atau baik terhadap kecerdasan linguistik siswa MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun.

Berikutnya untuk variabel lingkungan keluarga dijelaskan pada tabel 4.9 hingga tabel 4.11. Tabel 4.9 menjelaskan output uji *ANOVA* menghasilkan *F* hitung

45,777 dengan tingkat signifikansi *probability* 0,000. Sehingga nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu $0,000 < 0,05$, dan berarti H_a diterima, dimana adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap kecerdasan linguistik siswa MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun. Hal ini sesuai dengan teori keluarga yang disampaikan oleh Hasbullah dan fungsi sosialisasi pada keluarga. Hasbullah mengemukakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga pendidikan yang banyak di terima oleh anak adalah dalam keluarga.¹²⁶ Adapun fungsi sosialisasi pada keluarga berupa proses perkembangan dan perubahan yang dilalui individu menghasilkan interaksi sosial, dan individu tersebut melaksanakan perannya dalam lingkungan sosial. Keluarga merupakan tempat individu

¹²⁶ Enceng Yana dan Neneng Nurjanah, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon," *Edunomic Volume 2* No. 1 (Juli, 2014), 11.

melaksanakan sosialisasi dengan anggota keluarga dan belajar disiplin, norma budaya, dan perilaku melalui interaksi dalam keluarga, sehingga individu mampu berperan di dalam masyarakat.¹²⁷ Banyak berinteraksi dengan orang lain dapat menambah kosa kata disertai bimbingan orang tua agar dapat meluruskan bahasa yang kurang pantas digunakan oleh anak. Selain itu, banyak peran dan upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua atau keluarga dalam mengasah kecerdasan linguistik seorang anak atau siswa ketika berada di rumah. Adapun beberapa peran orang tua menurut Epstein dalam mengembangkan kecerdasan linguistik antara lain meliputi *parenting* (pengasuhan), *communication* (komunikasi), *volunteering* (sukarela), *learning at home* (belajar di rumah), *decision making* (pengambilan keputusan), dan *collaborating with the community* (kolaborasi dengan keluarga/masyarakat).¹²⁸

Tabel 4.10 memuat hasil koefisien determinasi (*R Square*) yang menunjukkan bahwa lingkungan

¹²⁷ Zaidin Ali, *Pengantar Kepewarawatan Keluarga*, (Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2010), 14.

¹²⁸Zeryu Kamarastra dan I Ketut Atmaja J.A, "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita," *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, Vol 9, Nomer 2 (Oktober, 2020), 35.

keluarga memiliki pengaruh terhadap kecerdasan linguistik sebesar 31%, sedangkan 69% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Kemudian pada tabel 4.10 menghasilkan F hitung 45,777 dengan tingkat signifikansi *probability* 0,000. Sehingga nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu $0,000 < 0,05$, dan dinyatakan model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel lingkungan keluarga. Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan nilai *constant* variabel kecerdasan linguistik sebesar 77,721. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,333 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% nilai lingkungan keluarga, maka nilai kecerdasan linguistik siswa meningkat sebesar 0,333 atau 33,3%. Koefisien regresi sederhana bersifat positif, sehingga dinyatakan bahwa variabel lingkungan keluarga memberikan pengaruh terhadap kecerdasan linguistik siswa MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun.

Sedangkan untuk mengetahui adanya pengaruh antara ekstrakurikuler muhadharah dan lingkungan keluarga terhadap kecerdasan linguistik yang dianalisis secara bersamaan menggunakan aplikasi *SPSS 23 for windows 10* dijelaskan pada tabel 4.12 – 4.14. Hasil

tabel 4.12 (ANOVA) menyatakan hasil F hitung memperoleh 20,242 dengan signifikansi 0,000. Sehingga dengan model regresi berganda dapat dipakai untuk memprediksi variabel ekstrakurikuler muhadharah dan lingkungan keluarga, karena signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler muhadharah dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kecerdasan linguistik siswa MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo. Tingkat pengaruh yang diberikan sebesar 60% yang dibuktikan melalui tabel 4.13 (*model summary*) yang menyatakan bahwa *R Square* sebesar 0,600. Hal ini sesuai dengan teori faktor eksternal yang mempengaruhi kecerdasan linguistik seseorang yaitu program penunjang di sekolah dan lingkungan keluarga yang mendukung.¹²⁹ Dimana dapat diartikan bahwa semakin aktif siswa dalam mengikuti program penunjang atau kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan instansi sekolah dan didukung oleh lingkungan keluarga, baik dalam memberikan pembelajaran, motivasi, semangat, maupun

¹²⁹ Muhaemin dan Yonsen Fitrianto, *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Indramayu: Adanu Abimata, 2020), 6.

dalam berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya dapat memberikan dampak yang positif bagi kecerdasan linguistik siswa tersebut.

Kemudian berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan nilai *constant* atau nilai konsisten variabel kecerdasan linguistik sebesar 67,796. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,293 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% nilai muhadharah, maka nilai kecerdasan linguistik siswa meningkat sebesar 29,5%. Kemudian koefisien regresi X_2 sebesar 0,393 yang berarti bahwa setiap peningkatan 1% nilai lingkungan keluarga, maka nilai kecerdasan linguistik siswa meningkat sebesar 39,3%. Koefisien regresi berganda bersifat positif, sehingga dinyatakan arah pengaruh variabel X_1 (ekstrakurikuler muhadharah) dan X_2 (lingkungan keluarga) terhadap variabel Y (kecerdasan linguistik) adalah positif, dimana semakin meningkat keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler muhadharah dan lingkungan keluarga yang baik dan mendukung, maka semakin baik pula kecerdasan linguistik siswa MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh ekstrakurikuler muhadharah terhadap kecerdasan linguistik siswa MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo sebesar 11,3%. Hal ini berdasarkan uji regresi sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil daripada nilai signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu $0,000 < 0,05$.
2. Adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecerdasan linguistik siswa MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo dengan persentase sebesar 33,3%. Ditunjukkan dari hasil tes regresi sederhana yang menghasilkan nilai signifikansi yang lebih kecil daripada nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,000 < 0,05$.
3. Adanya pengaruh ekstrakurikuler muhadharah dan lingkungan keluarga terhadap kecerdasan linguistik siswa MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo

sebesar 60%. Hal ini berdasarkan uji regresi berganda yang menghasilkan nilai F hitung sebesar 20,242 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

B. Saran

1. Bagi siswa sebagai wadah dan motivasi untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan linguistik mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah, serta menjadikan keluarga sebagai motivasi mereka dalam belajar.
2. Bagi guru sebagai inovasi dan mengetahui faktor pendukung kecerdasan linguistik siswa sehingga mampu memberikan kegiatan penunjang maupun motivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka.
3. Bagi peneliti sebagai penunjang dan bahan kajian untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler muhadharah dan lingkungan keluarga terhadap kecerdasan linguistik siswa di MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A, Amal. *Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Ach. Nur Fuad Chalimi. *Aplikom Statistika Berbasis SPSS*. Kediri: Lembaga Chakra Brahmada Lentera, 2021.
- Ali, Zaidin. *Pengantar Kepewarawatan Keluarga*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2010.
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2002.
- Bahri, Ramlan. *Ekstrakurikuler : Pemahaman dan Penerapannya dalam Pendidikan*. Jakarta: Publisher Media, 2021.
- Chatib, Munif dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*. Bandung: Kaifa, 2012.
- _____. *Sekolahnya, Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, 2012.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Departemen Agama RI. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2018.
- Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2020.

- Dwi Santoso, Erfan. *Strategi Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa MI*.
- Dwi Saputra, Dhika . *Hubungan Komunikasi Keluarga, Lingkungan Bermain dengan Kecerdasan Linguistik* Magelang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018.
- Efendi, Agus. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Faustyna. *Manajemen Penerbitan Public Relations*. Medan: Umsu Press, 2021.
- Fitriani, Finy. *Peran Kegiatan Muhadharah dalam Melatih Kecerdasan Linguistik dan Self Confidence di SD Islam Pondok Modern Ar-Risalah Ponorogo*. Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2022.
- Hanafi Ari Susanto, Wibowo dkk. *Ilmu Keperawatan Komunitas dan Keluarga*. Padang: Globab Eksekutif Teknologo, 2022.
- Heksa, Afrita. *Ektrakurikuler IPA Berbasis Sainpreneur*. Sleman: Budi Utama, 2021.
- Hermita, Neni dkk. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamakdi SD*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Keumala Ulfah, Almira dkk. *Ragam Analisis Data Penelitian*. Pamekasan: IAIN Madura Press, 2022.
- Laila Ramadhani, Nur. *Melukis di Atas Kain untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Bidang Tata Busana*. Klaten: Lakeisha, 2019.

- Lwin, May. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan, Terj. Cristine Sudjana* (Jakarta: Indeks, 2008).
- Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Pranedamedia Group, 2016.
- Mardawi. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif* Yogyakarta: Budi Utama, 2020.
- Marwiyah, Syarifatul. *Corak Budaya Pesantren Di Indonesia (Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal)*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- _____, Syarifatul. *Corak Budaya Pesantren di Indonesia. Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Muhaemin dan Yonsen Fitrianto. *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Indramayu: Adanu Abimata, 2022.
- _____. *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Linguistik*. ndramayu: Penerbit Adab, 2022.
- Muhayati, Siti. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Rumah Selama Pandemi Covid 19*. Magetan: Ae Media Grafika, 2021.
- Muinah, Amatul. *Peran Kegiatan Muhadharah dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Modern Bina Insani*. Skripsi, IAIN Salatiga, 2018.

- Murdiyatomoko, Janu. *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*. Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007.
- Mustadi, Ali dkk. *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Bersastra yang Efektif di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press, 2021.
- Mustajab. *Masa Depan Pesantren Telaah atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf*. Bandung: Pelangi Aksara, 2015.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset Bandung, 2000.
- Putra Ode Amane, Ade dan Sri Ayu Laali. *Metode Penelitian*. Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2022.
- Putri Fitriani, Amallia dkk., *Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Buku Language Smart Kids*.
- Qaddaruddin Abdullah, Muhammad. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Pasuruan: Qiara Media, 2019.
- Rakhmat, Jalaludin. *Public Speaking (Kunci Sukses Bicara di Depan Umum)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

- Rasul dkk. *Statistika Pendidikan Matematika*. Kediri: Kreator Cerdas Indonesia, 2022.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Sleman: Deepublish, 2018.
- Rumpoko. *Ekstrakurikuler Rohani Islam*. Prenadamedia Group, 2010.
- Santoso, Muhammad. *Loyalitas Nasabah pada Bank Perekreditan Rakyat Wilayah Cirebon*. Yogyakarta: Depublish, 2019.
- Sare, Yuni. *Antropologi*. Jakarta: Grasindo, 2006.
- Shochib, Moh.. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta Rineka Cipta, 2010.
- Suahradi, Muhammad. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Lombok : Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023.
- Sudaryana, Bambang dan Ricky Agusiady. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sleman: Budi Utama, 2022.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis&Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Sulistyo, Joko. *6 Hari Jago SPSS 17*. Yogyakarta: Cakrawala, 2010.
- Surya, Mohamad. *Psikologi Guru: Konsep Dan Aplikasinya*. Bandung: Alfabeta , 2013.

- Suryabroto. *Prestasi Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Syamsul Taufik, Muhamad, dkk. *Manajemen Penjas*. Indramayu: Penerbit Adab, 2020.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Teguh Raharjo, Andreas. Hubungan antara Multiple Intelligence dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 10 Malang. *Jurnal Psikologi* volume 5 No. 2, 2010.
- Thoyibah, Zurriyatun. *Komunikasi dalam Keluarga*. Pekalongan: Nem Publisher, 2021.
- Veronika, Aries dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022. .
- Yaumi, Muhammad dan Nurdin Ibrahim. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak* . Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Zainal Tobe, Muhammad. *Peran Kegiatan Muhadharah dalam Peningkatan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Al-Ma'muroh Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan*. IAIN Syeh Nurjati Cirebon, 2017.
- Zakiah, Silvana. *Pengaruh Pendidikan Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren El-Nur-El-Kasysyaf Tambun Bekasi* . Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020.

Zulkarnain, Wildan. *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.

